

**STRATEGI *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
(Studi Eksperimen di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta)**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Mega Primaningtyas**

**05420033**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Primaningtyas  
NIM : 05420033  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah benar-benar hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini maupun disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 April 2009



Yang menyatakan

Mega Primadingtyas  
05420033





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mega Primaningtyas  
NIM : 05420033  
Judul Skripsi : Strategi Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Study Eksperimentasi di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 April 2009

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag

NIP. 150247913



### PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Mega Primaningtyas  
NIM : 05420033  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul skripsi/Tugas Akhir : Strategi *Student Team Achievement Division* (stad) dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Eksperimen di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Teknik penulisan		Istilah asing ditulis miring

Yogyakarta, 24 April 2009  
Yang menyerahkan

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag  
NIP : 150247913

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Mega Primaningtyas  
NIM : 05420033  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul skripsi/Tugas Akhir : Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Eksperimen di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Gambaran profil guru bahasa arab
2			Teknik penulisan
3			Kajian uji <i>product moment</i>
4			Istilah <i>purposive cluster</i>

Yogyakarta, 27 April 2009  
Yang menyerahkan

Dr. Abdul Munip, M. Ag  
NIP : 150282519



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/120/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Strategi Student Team Achievement Division (STAD)  
dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Eksperimen di  
MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mega Primaningtyas

NIM : 05420033

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 22 April 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag  
NIP. 150247913

Penguji I

Dr. Abdul Munip. M. Ag  
NIP. 150282519

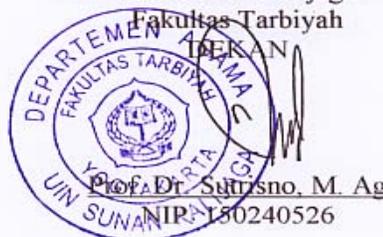
Penguji II

Drs. Adzfar Ammar, M.A  
NIP. 150201898

Yogyakarta, 29 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP. 150240526

*Motto*

*Kesuksesan bukan hanya dari apa yang kita pikirkan melainkan sebatas mana kita meyakinkannya, dan keyakinan tidak akan pernah punya arti jika kita tidak pernah melakukan tindakan.*

*Think- Believe- and Action*

*(Mega Primaningtyas)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## التجريد

ميكا فيرما نغتياس, قسم انجاز فريق طالب أي *Student Team Achievement Division (STAD)* الاستراتيجية تجربة تعليم اللغة العربية في مدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بآبادان بارو سليمان جوكجاكرتا, البحث, قسم تعليم اللغة العربية جامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية 2009.

قسم انجاز فريق طالب أي STAD هي احدى النظريات في التعليم المجموعي, يعني التعلم التعاوني (*Cooperatif Learning*), ترقى هذه الاستراتيجية أن تستطيع مساعدة الطلاب في تعلم اللغة العربية.

أما الغرض من هذا البحث هو اكتشاف الفرق بين تعليم اللغة العربية بالاستراتيجية STAD, والاستراتيجية الأخرى في تعليم القراءة للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة بآبادان بارو جوكجاكرتا.

والعينة في هذا البحث هي الطلاب الذين يجلسون في الفصل الثامن الباء (40 طلاب) للمتجارب, و الطلاب الذين يجلسون في الفصل الثامن الف (39 طلاب) للمقابل. وهم محيطون بجميع طلاب الفصل الثامن وعددهم 158 طلاب سنة 2009/2008 الدراسة. كان السكان مأخذ بالعينات العنقودية (*Cluster Samples*).

وجمع بياناتها بطريقة الاختبار, والمقابلة, والمراقبة, والتوثيق. ويستخدم برنامج spss اصدار 13 لتحليل الوثائق, ويفحص جهازها بفحص الصحة والثقة, دلت نتيجة فحص الثقة على أن معامل الثقة 0,874 وهذا مقبول. وحللت الوثائق بالتحليل الوصفي بقانون  $t$  "فحص" فحاصل  $t_0$  من ذلك التحليل هو  $t_0 > t_t$  (2.402 > 1.991) ومعدله للقسم الأول المتجرب لتعليم اللغة العربية بالاستراتيجية STAD 26,38. وللقسم الثاني المقابل ولا يستخدم بالاستراتيجية STAD على تعليم اللغة العربية 24,36. ذلك لأن  $t_0$  (المقابلة) أكبر من  $t_t$  (الجدولية) وعلى ذلك فرضية صفرية ( $H_0$ ) غير مقبول ويستخدم فحص الاستواء بقانون *Kolmogorov-Smirnov* لتنفيذ تحليل الوثائق. وكان حاصل الوثيقة في هذا التحليل الاستواء بالتوزيع الاسمي من  $D$  حساب أدنى من ماهية نقد في الجدول ( $0,145 < 0,215$ )

دلت نتيجة هذا البحث أن: تعليم اللغة العربية بالاستراتيجية قسم انجاز فريق طالب مفيد. وتساعد ترقية مهارة الطلاب فصل الثامن وتختلف اختلافا هاما بين تعليم اللغة العربية (القراءة) بالاستراتيجية STAD و تعليم اللغة العربية (القراءة) بالاستراتيجية الأخرى.

## ABSTRAKS

Mega Primaningtyas. Strategi Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran bahasa Arab, Studi Ekperimentasi di MTsN Babadan Baru Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berbasis kelompok adalah *Cooperative Learning* yaitu STAD. Strategi inilah yang penyusun terapkan kepada subyek penelitian dengan harapan dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya perbedaan antara pembelajaran bahasa Arab dengan strategi STAD dengan pembelajaran tanpa STAD pada siswa kelas VIII di MTsN Babadan Baru Yogyakarta.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B (40 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII A (39 siswa) sebagai kelompok kontrol. Sampel yang mewakili seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah 158 siswa (populasi) diambil melalui teknik *cluster samples*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode test, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data digunakan program SPSS 13. Pada uji instrumen menggunakan uji Validitas dan Reabilitas. Hasil uji Validitas menunjukkan dari 30 butir soal test seluruhnya terbukti valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.847 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dengan menggunakan rumus  $t_{obs} > t_t$  (2.402 > 1.991), dengan nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen yang menggunakan strategi STAD dalam pembelajaran bahasa Arab sebesar 26.38 dan nilai rata-rata untuk kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi STAD sebesar 24.36. Karena  $t_{obs}$  ( $t_{obs}$ ) lebih besar dari  $t_t$  ( $t$  tabel), maka dinyatakan  $H_0$  **ditolak**. Untuk persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji normalitas ini terbukti data berdistribusi normal dengan  $D_{hitung}$  lebih kecil dari pada harga kritik  $D$  tabel ( $0.145 < 0.215$ ).

Hasil penelitian menunjukkan: pembelajaran bahasa Arab (qira'ah) dengan strategi STAD dapat membantu peningkatan kemampuan siswa kelas VIII MTs Babadan Baru dan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bahasa Arab (qira'ah) dengan strategi *Student Team Achivement Division* dan tanpa menggunakan strategi STAD.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan karunia-Nya serta limpahan kasih sayang yang telah diberikan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW, para sahabat, dan semua pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hasil penerapan strategi *Student Team Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran qira'ah di MTs Babadan Baru Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan bahasa Arab.
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penyusun.
4. Segenap dosen jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Nurdiyati, M. Pd. I selaku kepala sekolah MTs Babadan Baru Yogyakarta.
6. Ibu Hj. Sri Kontiyati, F. BA selaku guru bidang study bahasa Arab.
7. Para siswa kelas VIII di MTs Babadan Baru Yogyakarta, yang telah bekerja sama dengan sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

8. Kepada kedua orang-tua, ayah dan ibu tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang, tidak putus memberikan semangat dalam hidup dan dorongan yang sangat berarti, serta do'anya yang selalu menyertaiku.
9. Kepada adik-adikku Menda, Tiput, Dimas dan kakakku Hifni yang tercinta yang selalu menghibur dan memberikan dorongan serta perhatiannya.
10. Kepada teman-teman PBA 2 angkatan 2005 yang selalu memberikan semangat dan dorongan, yang membuat hidup menjadi lebih berarti dan berkesan.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAKS</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	4
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	5
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>E. Hipotesis Penelitian</b> .....	6
<b>F. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>G. Tinjauan Pustaka</b> .....	8
<b>H. Kerangka Teori</b> .....	9
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Cooperative Learning.....	9
a. Pengertian Cooperative Learning.....	9
b. Hakekat Pembelajaran Cooperative Learning.....	11
2. Tinjauan Tentang Strategi Student Team Achivement Division (STAD).....	17

1) Pengertian Strategi.....	17
2) Strategi Student Team Achivement Division (STAD).....	18
3. Tinjauan Tentang Qira'ah.....	21
4. Rencana Eksperimen.....	24
<b>I. Metodologi Penelitian.....</b>	<b>25</b>
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3. Desain Penelitian.....	27
4. Metode Pengumpulan Data .....	28
5. Variabel Penelitian.....	31
6. Pegkajian Instrumen.....	31
7. Persyaratan Analisis Data .....	33
8. Analisis Data.....	35
<b>J. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>37</b>

## **BAB II GAMBARAN UMUM MTsN BABADAN BARU**

<b>A. Letak Geografis.....</b>	<b>38</b>
<b>B. Sejarah Singkat.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Visi dan Misi MTsN Babadan Baru Sleman.....</b>	<b>40</b>
<b>D. Struktur Organisasi Madrasah.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Guru dan Karyawan.....</b>	<b>42</b>
<b>F. Siswa.....</b>	<b>44</b>
<b>G. Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>46</b>
<b>H. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Babadan Baru Sleman.....</b>	<b>47</b>
1) Kurikulum dan Program Pembelajaran.....	47
2) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab.....	49
a. Keadaan Guru Bahasa Arab.....	49
b. Tujuan dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	50
c. Evaluasi/penilaian Pembelajaran Bahasa Arab.....	51
d. Media Pembelajaran Bahasa Arab .....	51

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A.</b>	Deskripsi Data kelompok.....	52
<b>B.</b>	Prosedur eksperimen.....	53
	1. Persiapan Sebelum Eksperimen.....	53
	2. Pelaksanaan Eksperimen.....	58
<b>C.</b>	Materi Pembelajaran dan Situasi Eksperimentasi.....	63
	1. Materi Pembelajaran.....	63
	2. Situasi Eksperimen di Kelas Eksperimen.....	66
	3. Situasi Eksperimen di Kelas Kontrol.....	69
<b>D.</b>	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
<b>E.</b>	Data Hasil Penelitian Kemampuan Qira'ah.....	73
<b>F.</b>	Analisis Data	
<b>G.</b>	Hasil Uji Prasyarat.....	77
	a. Uji Normalitas.....	77
	b. Uji Homogenitas.....	79
<b>H.</b>	Analisis Hasil Kemampuan Qira'ah Siswa.....	80
	a. Analisis Hasil Pre Test Kemampuan Qira'ah.....	80
	b. Analisis Hasil Post Test Kemampuan Qira'ah.....	82
	c. Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Qira'ah.....	83
	d. Pengujian hipotesis.....	85

### **BAB IV PENUTUP**

<b>A.</b>	Kesimpulan.....	90
<b>B.</b>	Saran-saran.....	91
<b>C.</b>	Kata Penutup.....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	93
-----------------------	-------	----

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **CURICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Pelaksanaan Pre Test Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen
Tabel 1.1	Jadwal Pelaksanaan Treatment (perlakuan) Kelompok Eksperimen
Tabel 1.2	Jadwal Pelaksanaan Post Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Tabel 1.3	Sampel dan sebarannya
Tabel 1.4	Format <i>Pre Test-Post Test Control Group Desain</i>
Tabel 2	Data status kepegawaian guru MTs Babadan Baru Yogyakarta
Tabel 2.1	Data status kepegawaian karyawan MTs Babadan Baru Yogyakarta
Tabel 2.2	Data Siswa MTs Babadan Baru Yogyakarta
Tabel 3	Data siswa menurut jenis kelamin
Tabel 3.1	Data usia siswa
Tabel 3.2	Latar belakang pendidikan siswa
Tabel 3.3	Kisi-kisi butir Soal Qira'ah
Tabel 3.4	Data pre-test kelompok kontrol
Tabel 3.5	Data pre-test kelompok eksperimen
Tabel 3.6	Kelompok belajar tipe STAD kelas VIII B
Tabel 3.7	Kelompok-kelompok yang mendapatkan penghargaan
Tabel 3.8	Nilai setiap kelompok
Tabel 3.9	Data kemampuan qira'ah kelompok kontrol
Tabel 3.10	Data kemampuan qira'ah kelompok eksperimen
Tabel 3.11	Rangkuman hasil Pre Test kemampuan qira'ah siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 3.12 Rangkuman Hasil Post test Kemampuan Qira'ah Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 3.13 Rangkuman data peningkatan hasil kemampuan qira'ah kelompok kontrol

Tabel 3.14 Rangkuman data peningkatan hasil kemampuan qira'ah kelompok eksperimen

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur Organisasi MTsN Babadan Baru

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun kelompok. Kemampuan berbahasa menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi, terlebih pada era globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan era informasi seperti saat ini.

Kemampuan dan penguasaan bahasa menjadi sangat urgen dan tidak bisa ditunda. Sementara kendala penguasaan bahasa sejak dulu hingga sekarang masih menjadi sebuah dilema yang tidak bisa ditunda.<sup>1</sup>

Salah satu persoalan yang sering ditemukan dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah “pengayaan” metodologi dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, sebenarnya pengajaran bahasa Arab dikalangan dunia pendidikan Islam bukan sesuatu hal yang asing. Karena dalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membaca Al-Qur’an dan membaca doa-doa, tetapi juga sering digunakan sebagai istilah-istilah dalam percakapan sehari-hari, seperti ungkapan salam dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Dudung Hamdun, “Psikologi Belajar Bahasa”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA Al-'Arabiyah vol.2, no.2*, (Yogyakarta: Januari 2006) hlm. 73.

Namun dalam kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.<sup>2</sup>

Kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab diberbagai tingkat sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode dan strategi pembelajaran yang kurang produktif, aktif, dan menyenangkan. Realita menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang selama ini diselenggarakan masih bersifat pemindahan isi (*contens transmission*). Tugas pengajar hanya sebagai penyampai pokok bahasan, sehingga daya kreasi pengajar pun semakin tumpul dalam mengadakan pengayaan metodologi dan strategi pengajaran. Pengajaran bahasa Arab pada gilirannya bersifat monoton dari pengajar ke siswa, tidak diarahkan ke partisipatori total siswa.

Melihat kondisi pengajaran bahasa Arab yang terjadi di sekolah-sekolah sekarang ini, sering terjadi dalam proses belajar mengajar guru cenderung aktif, sedangkan siswa lebih bersifat pasif, ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, padahal belajar bukanlah sekedar penyampaian informasi dari guru kepada siswa melainkan belajar membutuhkan keterlibatan mental para siswa, sekaligus tindakan dan pengalaman siswa. Belajar aktif adalah siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar.

Madrasah Tsanawiyah Babadan Baru Sleman Yogyakarta adalah salah satu pendidikan formal yang dalam pembelajaran bahasa Arab masih menggunakan metode konvensional, yaitu proses belajar mengajar yang

---

<sup>2</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. xix.

berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran hanya sepihak, padahal pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa yang menuntut aktivitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, namun pemakaian metode yang hanya berfokus pada satu metode saja dapat membawa siswa pada kejenuhan belajar dan kebosanan. Dalam hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu metode dalam pembelajaran bahasa Arab perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.

Disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dalam pembelajaran siswa dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya dibutuhkan metode dan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Variatif berarti menggunakan metode yang beraneka ragam sehingga tidak membosankan, dan kontekstual berarti bahwa metode yang digunakan sangat familiar dilingkungan siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan serta memenuhi

kedua syarat tersebut adalah metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan STAD memungkinkan guru dapat memberikan perhatian lebih terhadap siswa. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kooperatif dengan pendekatan STAD dalam pelaksanaannya memacu kepada belajar kelompok siswa. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu:

1. Metode konvensional yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab sudah tidak efektif lagi, maka dibutuhkan metode dan strategi pengajaran yang bervariasi.
2. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru lebih cenderung aktif, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bersifat pasif.

3. Kemampuan menerima pelajaran yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda.
4. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat kompetensi yaitu: *istima'*, kalam, kitabah dan qira'ah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penyusun menawarkan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran qira'ah, diharapkan dengan adanya penerapan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan qira'ah siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Babadan Baru Sleman, pembelajaran bahasa Arab pada penelitian ini hanya dibatasi pada proses belajar mengajar yang dititik beratkan pada kemampuan siswa memahami teks bahasa Arab dan diharapkan dengan adanya penerapan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek membaca (qira'ah).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan qira'ah siswa?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan qira'ah yang menggunakan strategi *Student Team Achievement Division*

(STAD) (kelompok eksperimen) dengan pembelajaran biasa (kelompok kontrol)?

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>3</sup> Oleh karena itu, diduga hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Apabila strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan dalam pelajaran qira'ah, maka kemampuan qira'ah siswa akan meningkat.
2. Apabila ada perbedaan antara kemampuan qira'ah dengan menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pembelajaran yang tidak menggunakan STAD, maka perbedaan yang dihasilkan signifikan.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui manfaat penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran qira'ah dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi Revisi, cet.ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hlm. 71.

kemampuan membaca (qira'ah) siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan strategi STAD) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi STAD).

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa terampil menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami materi pelajaran yang diberikan,
  - b. Siswa lebih aktif belajar, bersikap positif dan bertanggung jawab serta menyukai belajar bahasa Arab.
2. Bagi guru
  - a. Meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik.
  - b. Memberikan alternatif penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
  - c. Memotivasi guru untuk mengelola proses belajar mengajar secara kondusif.
3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan untuk peningkatan pembelajaran di sekolah.

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Eektivitas Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Kelas X Semester II di MAN Yogyakarta II”, yang ditulis oleh saudara Bambang Sutresno, dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan metode pembelajaran kooperatif khususnya teknik Jigsaw akan memberikan peran aktif bagi siswa. Karena siswa diberikan kepercayaan untuk belajar mandiri.<sup>4</sup> Skripsi yang telah ditulis oleh saudara Bambang Sutresno jelas berbeda dengan penelitian ini, karena skripsi tersebut menggunakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD.

Selain skripsi diatas, skripsi yang mempunyai relevansinya dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Nurnur Nurasih yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman TA. 2006/2007”, dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar biologi,

---

<sup>4</sup> Bambang Sutresno, “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Eektivitas Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Kelas X Semester II di MAN Yogyakarta II”, Sripsi Prodi Matematika, fak. Tarbiyah(Yogyakarta: Perpustakaan. UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 87, t.d.

ditinjau dari aspek kognitif dan afektif.<sup>5</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini penyusun lebih menitik beratkan pada salah satu strategi pembelajaran dalam *Cooperative Learning*, yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD).

Selain dari skripsi di atas, peneliti juga merujuk pada buku yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini, yaitu: Buku yang berjudul “*Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*”, karangan Anita Lie. Buku ini memberikan landasan teoritis bagaimana siswa dapat sukses dalam belajar bersama orang lain. Dengan mempraktekkan *Cooperative Learning* di ruang-ruang kelas, akan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

## H. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Cooperative Learning*

#### a. Pengertian *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* is a successful teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject. Each member of a team is responsible not only for learning what is taught but also for

---

<sup>5</sup> Nurnur Nurasiah, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman TA. 2006/2007”, Skripsi Prodi Biologi, fak Tarbiyah, (Yogyakarta: Perpustakaan. UIN Sunan Kailijaga, 2007), hlm. 95, t.d.

*helping teammates learn, thus creating an atmosphere of achievement. Students work through the assignment until all group members successfully understand and complete it.*<sup>6</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah sukses belajar mengajar dalam strategi tim yang kecil, dengan masing-masing siswa dari berbagai tingkat kemampuan, menggunakan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman tentang subjek. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu teman-teman belajar, sehingga menciptakan suasana prestasi. Siswa bekerja melalui tugas sampai semua anggota kelompok berhasil mengerti dan memahami.

Menurut Robert E. Slavin, pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan guru, tetapi lebih sering mengganti pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan yang individual.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kagan Spencer. "Cooperative Learning" [www.KaganOnline.com](http://www.KaganOnline.com), akses 6 November 2008.

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* : teori, riset, dan praktik edisi Revisi (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 4.

Aplikasinya dalam pembelajaran dikelas, model pembelajaran ini menengahkan realita kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kesehariannya, dengan bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan juga bisa dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya.

b. Hakekat Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada *Cooperative Learning* siswa bekerja bersama-sama dalam team yang beranggotakan 4 atau 5 siswa. *Cooperative Learning is a succesful teaching strategy in wich small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve the understanding of a subject. Each members of a team is responsible not only for learning what is taught but also for helping team mates learn, has creating an atmosphere of achievement.*<sup>8</sup>

Pada definisi tersebut terkandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif banyaknya anggota kelompok kecil, kemampuan anggota-anggota kelompok yang berbeda, menggunakan aktivitas belajar yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman diri. Setiap anggota kelompok tidak hanya bertanggung jawab pada belajar sendiri tetapi juga membantu teman satu tim yang lain dalam belajar, sehingga tercipta suasana sukses.

---

<sup>8</sup> “Inovasi Pembelajaran MIPA di Sekolah dan Alternatif Implementasinya Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif)” <http://www.ed.gov/cl>, akses 7 November 2008.

Definisi lain dikemukakan oleh Roger T. Johnson dan David W. Johnson, bahwa: *Cooperative learning is a relationship in a group of students that requires positive interdependence (a sense of sink or swim together), individual accountability (each of us has to contribute and learn), interpersonal skills (communication, fruit, leadership, decision making, and conflict resolution), face to face promotive interaction and processing (reflection on how well the team is functioning and how to function even better).*<sup>9</sup>

Pada defnisi ini terkandung pemahaman bahwa dalam belajar kooperatif tercipta kerjasama yang baik antar anggota tim, sehingga ada rasa saling ketergantungan yang positif (menanamkan rasa kebersamaan), tanggung jawab masing-masing anggota (setiap anggota memiliki kontribusi yang sama), dan keterampilan hubungan antar person (komunikasi, keberhasilan, kepemimpinan, membuat keputusan, dan penyelesaian konflik).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur:

1. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang untuk efektifitas kelompok dalam belajar. Anggota kelompok yang terlalu besar tidak menjamin adanya kerja belajar yang efektif.
2. Setiap anggota kelompok memiliki rasa ketergantungan dalam kelompok, keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh

---

<sup>9</sup>“Cooperative learning” [http://www.co\\_operation.org](http://www.co_operation.org) , akses 7 November 2008.

kekompakan anggota-anggota dalam kelompok tersebut.

3. Diperlukan tanggungjawab masing-masing anggota kelompok, kesadaran tanggungjawab masing-masing anggota kelompok dalam belajar sangat mendukung keberhasilan kelompok.
4. Terdapat kegiatan komunikasi tatap muka baik antar anggota kelompok dalam kelompok maupun antar kelompok. Adanya komunikasi ini dapat mendorong terjadinya interaksi positif, sesama siswa dapat lebih saling mengenal, masing-masing siswa saling menghargai pendapat teman, menerima kelebihan dan kekurangan teman, menghargai perbedaan pendapat yang selalu terjadi dalam kehidupan. Sehingga siswa saling asah, asih dan asuh.
5. Anggota-anggota kelompok berlatih untuk mengevaluasi pendapat teman melalui adu argumentasi, belajar menerima hasil evaluasi dari teman sesama anggota kelompok, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa toleransi berpendapat dan bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Ada lima prinsip proses belajar mengajar bisa disebut menggunakan *cooperative learning*<sup>10</sup>, yaitu:

---

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan cooperative Learning diruang-ruang kelas*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008), hlm. 31-35.

a. Saling ketergantungan positif

Tidak ada satu halpun di dunia ini sebuah pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh seorang saja tanpa meminta dan melibatkan orang lain. Artinya bahwa kerja kelompok adalah kebutuhan yang sangat vital untuk mencapai hasil yang maksimal. Karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya sendiri, setiap individu harus bekerja bersinergis dan sistematis dengan individu-individu lainnya. Karena kerja kelompok sangat bergantung pada usaha setiap individu. Saling ketergantungan positif artinya setiap anggota kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan dan hasilnya diinformasikan kepada anggota kelompoknya.

b. Tanggung jawab perseorangan

Unsur yang kedua ini merupakan implikasi dari unsur yang pertama. Karena setiap siswa (individu anggota kelompok) diberi tugas, maka mereka akan bertanggung jawab dalam menginformasikan dan menjelaskan tugasnya tersebut kepada teman kelompoknya. Dengan demikian jika ada anggota kelompok yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dan akan mendapatkan tuntutan dari teman-teman sekelompoknya.

c. Tatap muka

Unsur yang paling menonjol dalam *Cooperative Learning* ini adalah tatap muka antar anggota kelompok yang telah disepakati (ditunjuk). Kegiatan tatap muka ini akan membentuk satu sinergis antar anggota kelompok. Sinergis yang dibentuk dalam kelompok akan

melahirkan rasa saling menghargai, memanfaatkan kelebihan anggota kelompok lainnya, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antar anggota

Secara tidak langsung unsur ini melatih setiap anggota kelompok untuk terampil berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi tidak serta merta didapatkan oleh anggota kelompok belajar. Keterampilan ini memerlukan latihan dan proses yang panjang. Proses terampil dalam berkomunikasi akan sangat bermanfaat dalam rangka memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional setiap anggota kelompok belajar.

e. Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dinamika yang terjadi pada masing-masing kelompok. Apakah seluruh anggota kelompok terlibat aktif atau tidak. Dalam evaluasi proses kelompok inilah akan ditentukan.

Selain lima unsur seperti yang telah dibahas diatas, dalam pembelajaran *Cooperative Learning* ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas *Cooperative Learning* yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Pengelompokkan

Di dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* heterogenitas merupakan ciri yang menonjol yang harus dilakukan. Heterogenitas bisa

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 38-53.

dilihat dari beberapa sudut pandang mulai dari keanekaragaman gender, sosial ekonomi, etnik, dan kemampuan akademis. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tidak ada sekat atau pemisah yang membagi-bagi siswa dalam kategori tertentu, tetapi semua siswa dikelompokkan dengan ke-heterogenitasan sehingga tidak ada pengucilan untuk siswa-siswa yang dianggap kurang mampu dalam hal akademik. Ini yang menjadikan bahwa belajar semakin berkesan karena setiap siswa bisa menjadi guru untuk kelompoknya masing-masing.

b. Semangat gotong royong

Agar kelompok bisa bekerja secara efektif dalam proses pembelajaran gotong royong, masing-masing anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong. Semangat gotong royong ini bisa dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerja sama dengan siswa-siswa lainnya. Kelompok akan merasa bersatu jika mereka bisa menyadari kesamaan yang mereka miliki, beberapa kegiatan bisa dilakukan untuk memberi kesempatan kepada para siswa agar lebih mengenal satu sama lain dengan lebih baik dan akrab. Merasa diri dikenal dan diterima oleh kelompoknya merupakan hal yang sangat penting bagi terlaksananya kerjasama dalam kelompok.

c. Penataan ruang kelas

Proses belajar mengajar konvensional di dalam menata ruang dipengaruhi oleh metode ceramah dalam menyampaikan materi pengajarannya, yaitu semua bangku mengarah kesatu arah (guru dan papan

tulis). Di dalam pembelajaran *Cooperative Learning* lebih bervariasi, jadi terkesan tidak monoton, ada beberapa kemungkinan beberapa model penataan bangku yang dipakai seperti: meja tapal kuda, meja panjang, penataan tapal kuda, dan meja kelompok.

## **2. Tinjauan Tentang *Student Team Achievement Division* (STAD)**

### **a. Pengertian Strategi**

Strategi adalah media solutif untuk dipergunakan. Seperti satu perangkat media, ia tidak dapat bekerja sendiri.<sup>12</sup> Dick dan Carey (1985) mengatakan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan instruksional dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Lima komponen umum dari strategi instruksional adalah kegiatan pra-instruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes dan tindak lanjut.<sup>13</sup> (Instruksional = berkenaan dengan pengajaran)

Dalam proses pemilihan, dan kemudian penetapan strategi pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran (*learning objectives*), sebab tujuan pembelajaran merupakan sasaran atau target yang harus dicapai. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendesain suatu mata pelajaran. Disamping itu, tujuan pembelajaran juga dapat mempengaruhi terhadap

---

<sup>12</sup> Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi* ..... hlm.51.

<sup>13</sup> Haryanto, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: UNY, 2003) hlm.2.

penentuan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, berupa hal-hal yang kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

Satu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah memilih strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa, keaktifan siswa merupakan sarana penting untuk menciptakan partisipasi, yang pada akhirnya akan lebih memaksimalkan penyerapan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran qira'ah, karena strategi ini lebih mudah diterapkan dan menuntut aktivitas siswa dalam belajar.

b. Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD)

*Student Team Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi tersebut dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran qira'ah pada penelitian ini.

Aktivitas belajar dengan metode kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD) memungkinkan siswa dapat belajar lebih

---

<sup>14</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 96.

rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Ada 5 komponen utama dalam *Student Team Achievement Division* (STAD)<sup>15</sup>, yaitu:

1) Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2) Tim

Tim terdiri dari lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnitas. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk

---

<sup>15</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, edisi Revisi (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 143-146

tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

### 3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

### 4) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberi skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

#### 5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

### 3. Tinjauan Tentang Qira'ah (Membaca)

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, terutama dalam era informasi. Dengan membaca, seseorang dapat memahami berbagai informasi tentang perkembangan kehidupan yang disebarluaskan di berbagai media, terutama media cetak dalam segala bentuk (dalam bentuk naskah, surat kabar, buku, jurnal ilmiah, brosur, dan lain-lain).

Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar (Nurgiyantoro, 1988). Artinya, bahwa tingkat penguasaan ilmu baik secara kuantitas maupun kualitas sangat ditentukan oleh kegiatan membaca. Implikasinya, bahwa dalam pengajaran bahasa, pembinaan membaca merupakan kegiatan yang mutlak diperhatikan.<sup>16</sup>

Membaca (qira'ah) adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia diluar dirinya. Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan

---

<sup>16</sup> M.Ainin, *et.al.*, Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab,(Malang, Misykat : 2006), hlm.141-142

semata, namun kadang memerlukan media yang tertulis, apalagi bila dikaitkan dengan keinginan untuk memahami khazanah intelektual Islam dan modern. Disinilah pentingnya makna ‘membaca’.<sup>17</sup>

Kemahiran membaca mengandung dua aspek pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut<sup>18</sup>. Dalam pembelajaran materi qira’ah pada penelitian ini penyusun akan menitik beratkan pada aspek yang kedua. Karena tujuan utama dari pembelajaran qira’ah (membaca) adalah agar siswa mampu memahami teks berbahasa Arab.<sup>19</sup>

Bila dilihat dari segi penyampiannya, membaca terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Membaca nyaring adalah yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota berbicara : lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara.)
- b. Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ berbicara.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodologi ....* hlm. 71

<sup>18</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2004), hlm. 124.

<sup>19</sup> *ibid....* hlm.127.

<sup>20</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodologi ....*hlm. 71.

Sedangkan menurut bentuknya, membaca dibagi menjadi :

- 1) Membaca Intensif (qira'ah mukatstsafah), jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :
  - a. Dilakukan dikelas bersama pengajar.
  - b. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca.
  - c. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik.
- 2) Membaca ekstensif (qira'ah muwassa'ah), jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :
  - a. Kegiatan membaca dilakukan diluar kelas
  - b. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan
  - c. Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.<sup>21</sup>

Untuk kegiatan membaca dalam penelitian ini merupakan perpaduan antara membaca nyaring dan membaca dalam hati yang termasuk dalam membaca intensif dalam kategori membaca bahasa asing (bahasa Arab).

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm. 71-72.

#### **4. Rencana Eksperimentasi**

Rencana eksperimentasi menggunakan strategi STAD di MTs Babadan Baru sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran, kemudian guru menjelaskan beberapa kompetensi yang akan dicapai selama eksperimen, dilanjutkan dengan PBM seperti biasa.

2. Pertemuan kedua setelah membuka pelajaran, guru membagi siswa kedalam 8 kelompok. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok, dilanjutkan dengan kuis individual.

3. Pertemuan ketiga setelah membuka pelajaran guru mengumumkan kelompok yang mendapat penghargaan, dilanjutkan dengan penjelasan guru untuk bab yang kedua. Kemudian guru memberikan tugas kepada kelompok dan kuis individual.

4. Pertemuan keempat membuka pelajaran dilanjutkan dengan pengumuman penghargaan kelompok dan penjelasan kembali materi yang telah diberikan kemudian guru memberikan tugas kelompok dan kuis individual.

5. Pertemuan kelima setelah membuka pelajaran dan pengumuman penghargaan kelompok dilanjutkan dengan penjelasan materi ketiga. Kemudian guru memberikan tugas kelompok dan kuis individual.

6. Pertemuan keenam setelah membuka pelajaran dan pengumuman penghargaan kelompok dilanjutkan dengan review seluruh materi yang dieksperimenkan.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2008/2009 pada tanggal 12 Januari s.d 12 Maret 2009 di MTsN Babadan Baru Sleman, Yogyakarta. Adapun rincian waktunya pada jadwal kegiatan penelitian berikut ini:

#### 1) Kegiatan Awal Penelitian

**Tabel 1**

Jadwal pelaksanaan pre test kelompok kontrol dan kelompok eksperiment

Kelompok	Hari/tanggal	Waktu	Model
Eksperiment	Kamis, 15 Januari 2009	40 Menit	Tes tulis
Kontrol	Kamis, 15 Januari 2009	40 Menit	Tes tulis

#### 2) Kegiatan Treatment

**Tabel 1.1**

Jadwal pelaksanaan treatment (perlakuan) kelompok eksperiment

No	Hari/tanggal	Waktu	Materi	Kegiatan
1	Kamis, 22-Jan-2009	80 menit	صلاة الجماعة	Penyajian kelas dan diskusi
2	Kamis, 29-Jan-2009	80 menit	صلاة الجماعة	Diskusi team, tugas kelompok, dan individu
3	Kamis, 12-Feb-2009	80 menit	هواية	Penyajian kelas dan diskusi
4	Kamis, 19-Feb-2009	80 menit	هواية	Diskusi team, tugas kelompok, dan individu
5	Kamis, 26-Feb-2009	80 menit	نتعلم الحساب	Penyajian kelas dan diskusi
6	Kamis, 5-Mar-2009	80 menit	نتعلم الحساب	Diskusi team, tugas kelompok, dan individu

### 3) Kegiatan Akhir Penelitian

**Tabel 1.2**

Jadwal pelaksanaan post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Kelompok	Hari/tanggal	Jam pelajaran	Waktu	Model
Eksperimen	Kamis, 12-Maret-2009	3	40 menit	Tes tulis
Kontrol	Selasa, 12-Maret-2009	5	40 menit	Tes tulis

## 2. Populasi, Sample, dan Teknik pengambilan sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Babadan Baru Sleman tahun ajaran 2008/2009. Jumlah populasi adalah 158 siswa yang terbagi dalam 4 kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D.

### 2. Sampel Penelitian

Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Babadan Baru Sleman tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 2 kelas, yaitu kelas VIII A dengan jumlah siswa 39 dan kelas VIII B dengan jumlah siswa 40.

**Tabel 1.3**

Sample dan Sebarannya

No	Kelompok	Jumlah siswa
1	Eksperimen	40
2	Kontrol	39
	Total	79

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* yaitu memilih 2 kelas yang karakternya mirip, yaitu dalam hal rata-rata nilai kelas pada ulangan semester 1 dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Babadan Baru Sleman Yogyakarta yang berjumlah 79 siswa, yaitu kelas VIII A yang berjumlah 39 siswa yang dijadikan sebagai kelompok kontrol, dan kelas VIII B yang berjumlah 40 siswa yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan untuk penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan melihat hasil pre test kemampuan qira'ah.

### 3. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuannya, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan desain penelitian satu faktor dua sample. Dua sample yang dimaksud adalah kelas yang menggunakan metode kooperatif tipe STAD atau disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak menggunakan metode kooperatif atau disebut kelas kontrol.

Waktu pelaksanaan eksperimen ini dipilih pada semester dua tahun ajaran 2008/2009, tepatnya pada bulan Januari-Maret 2009. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi STAD sebanyak 6 kali pertemuan, masing-masing 2 x 40 menit sehingga total waktu eksperimen 6 x 2 x 40 menit, begitu pula dengan kelas kontrol.

Sedangkan desain eksperiment yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttes control group desain*<sup>22</sup> yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

Format *Pre test-Post test Control Group Desain*

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen Group	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol Group	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Test

Bentuk test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tulis, test ini digunakan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi qira'ah yang merupakan hasil dari penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan tanpa menggunakan strategi *Student Team Achievement Division*.

Di bawah ini bentuk kisi-kisi butir soal qira'ah pre-test dan post-test pembelajaran qira'ah.

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 118.

Tabel 1.5  
Kisi-Kisi Butir Soal Qira'ah

No	Materi	Indikator	Sebaran soal	Jumlah
1	كيف نصلي	1. Menyimpulkan bacaan 2. Melengkapi kalimat tidak sempurna 3. Menjawab pertanyaan	1, 2, 3, 11, 13, 14, 15, 17, 27, dan 28	10
2	هواية	1. Menyimpulkan bacaan 2. Melengkapi kalimat tidak sempurna 3. Menjawab pertanyaan	4, 5, 9, 12, 16, 22, 23, 24 26, dan 30	10
3	نتعلم الحساب	1. Menyimpulkan bacaan 2. Melengkapi kalimat tidak sempurna 3. Menjawab pertanyaan 4. Menuliskan bilangan dan lafaz bilangan dalam bahasa Arab	6, 7, 8, 10, 18, 19, 20, 21, 25, dan 29	10

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

Observasi dilakukan dengan pemantauan secara langsung melalui catatan individual siswa oleh peneliti. Pada tahap observasi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengamati proses tindakan pembelajaran Qira'ah dengan strategi STAD
2. Mengamati kendala-kendala dan situasi pada saat siswa belajar dengan strategi STAD
3. Mengamati hal-hal yang mempermudah pembelajaran siswa.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi.<sup>24</sup> Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab di MTsN Babadan Baru dan guru bidang studi bahasa Arab untuk memperoleh informasi tentang program pembelajaran qira'ah, durasi waktu pembelajaran qira'ah, metode pengajaran yang biasa digunakan, dan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran qira'ah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, latar belakang

---

<sup>24</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 117.

siswa serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

## 5. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas, yaitu penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran qira'ah.
- b. Variabel terikat, yaitu kemampuan qira'ah siswa dengan penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD).

## 6. Pengkajian Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian adalah rumus *korelasi product moment karl pearson*<sup>25</sup> sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 146.

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x & y

$N$  = jumlah subyek

$X$  = skor pada masing-masing butir soal

$Y$  = skor total

Kriteria keputusan butir soal valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Apabila instrumen sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus *alpha*.<sup>26</sup> Adapun bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Kriteria keputusan butir soal reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer uji keandalan dengan menggunakan rumus *alpha*. Tingkat reliabilitas soal dilihat apabila nilai *alpha* suatu butir  $> 0,6$ .

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 171.

## 7. Persyaratan Analisis Data

Pengkajian statistik dapat dilaksanakan apabila memenuhi asumsi-asumsi atau landasan-landasan teori yang mendasar, apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi maka kesimpulan dari hasil perhitungannya tidak berlaku, karena menyimpang dari apa yang seharusnya.<sup>27</sup> Dengan demikian penggunaan uji “t” hanya berlaku untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen. Untuk itu sebelum data dianalisis, diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk menganalisis apakah data terjaring dan masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus uji normalitas “Kolmogorov-Smirnov”<sup>28</sup> sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } F_0(X) - S_N(X)$$

Keterangan:

$D$  = Deviasi

$f_o$  = Frekuensi observasi

$S_N$  = Frekuensi harapan

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Analisis dan Desain Eksperimen*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 50.

<sup>28</sup> Sidney Siegel, *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm.59.

Dengan asumsi sebagai berikut:

- 1). Jika  $D$  lebih besar daripada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya **tidak normal**.
- 2). Jika  $D$  lebih kecil daripada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran berdistribusi **normal**.

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah kelompok populasi memiliki varian yang sama atau tidak dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil. Rumus yang digunakan yaitu rumus *analisis varians*<sup>29</sup> sebagai berikut:

$$F_o = \frac{MK_K}{MK_d}$$

Keterangan:

$F_o$  = varians observasi

$MK_K$  = mean kuadrat kelompok

$MK_d$  = mean kuadrat dalam

Dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Apabila  $F_h$  lebih kecil atau sama dengan  $F_t$  pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **diterima**.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, hlm. 293.

- 2) Apabila  $F_h$  lebih besar dari  $F_t$  pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **ditolak**.

## 8. Analisis Data

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data akan dianalisis. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan *Analisis Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan perhitungan statistik analisis dengan rumus t “Tes”<sup>30</sup> sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$t$  = tes observasi

$M_1$  = mean variabel I

$M_2$  = mean variabel II

$SE_{M_1 - M_2}$  = standar error perbedaan mean dua kelompok

Dari nilai  $t_0$  ( $t_{\text{observasi}}$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_0$  lebih besar dari pada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang  $t_{\text{tabel}}$ ), maka Hipotesis yang mengatakan

---

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 284-285.

”adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok”, **disetujui**, berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.

- b. Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada harga kritik ”t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang  $t_{tabel}$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang mengatakan ”tidak adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok tersebut”, **ditolak**, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.

Analisis kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun metode yang dipakai dalam analisis kualitatif ini adalah metode deduktif, yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta tersebut, ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II. Menjelaskan tentang gambaran umum MTs Babadan Baru Sleman, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi madrasah, data guru dan karyawan, data siswa, sarana dan prasarana, serta proses kegiatan mengajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Babadan Baru Sleman.

Bab III. Berisi tentang hasil penelitian tentang penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran qira'ah di MTs Babadan Baru Sleman. Yang meliputi: deskripsi data hasil penelitian, hasil uji prasyarat, hasil uji normalitas dan uji homogenitas, analisis data kemampuan qira'ah siswa, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab IV. Berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### MTs Negeri Babadan Baru Sleman Yogyakarta

##### A. Letak Geografis

MTs Negeri Babadan Baru terletak di jalan Kaliurang Km. 8,5 Dayu, desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MTs Negeri Babadan Baru Sleman menempati tanah milik pemerintah Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan luas  $\pm 4.300$  m<sup>2</sup> status sewa  $\pm 2.000$  m<sup>2</sup> dan telah dibebaskan dengan dana APBN tahun 2002 Seluas 800 m<sup>2</sup> dan 1.500 m<sup>2</sup>. Dibangun diatas tanah seluas lebih kurang 3000 meter persegi dengan batasan-batasan, sebagai berikut :

Sebelah barat : SDN Dayuharjo

Sebelah timur : Komplek Perumahan Dayu Permai

Sebelah utara : Perumahan Penduduk

Sebelah selatan : SMK Yayasan Pengabdian Pembangunan Nasional (YPPN)

Dari hasil pengamatan langsung yang penyusun lakukan, penyusun dapat menyimpulkan bahwa suasana di lingkungan Madrasah cukup tenang karena jauh dari jalan raya sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan kondusif. Adapun masyarakat yang berada di perkampungan sekitar madrasah juga mendukung kemajuan madrasah, hal ini terbukti dari

banyaknya siswa yang berasal dari perkampungan sekitar Madrasah yang belajar di MTs Negeri Babadan Baru Sleman Yogyakarta.

MTs Negeri Babadan Baru Sleman berada disebelah utara Yogyakarta. Jalan raya Kaliurang merupakan jalan raya yang melintasi wilayah Ngaglik, dimana MTsN Babadan Baru berada, sehingga hal itu menambah lancarnya transportasi dan komunikasi keluar masuk wilayah tersebut.

Madrasah ini sangat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar bila dilihat dari tempatnya yang mudah dijangkau sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **B. Sejarah Singkat MTsN Babadan Baru**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman mempunyai sejarah yang cukup panjang. Berawal dari MTsN Filial Ngemplak yang berlokasi di dusun Babadan Baru, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Status tersebut berlangsung hingga tahun 1994 seiring dengan kebijakan pemerintah untuk mentiadakan sekolah dan madrasah yang bersifat filial.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 25 Oktober 1993, MTsN Filial Ngemplak berubah menjadi MTsN Babadan Baru. Pada tahun 1994 pemerintah menyediakan tempat untuk MTsN Babadan Baru dalam bentuk sewa tanah seluas 5.800m di Dusun Dayu, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Sejak awal perubahan MTsN Filial Ngemplak menjadi MTsN Babadan Baru Sleman, yaitu mulai tahun 1993 sampai sekarang, kepemimpinan yang berlangsung sudah mengalami empat periode dengan perincian sebagai berikut:

- 1.Drs. Maridi : Tahun 1993 sampai dengan tahun 1997
- 2.Drs. H. Nadjib Juwaini : Tahun 1997 sampai dengan tahun 1999
- 3.Drs. H. Mudzakir : Tahun 1999 sampai dengan tahun 2004
- 4.Dra.Hj.Siti Nurdiyati, M.Pd. I: Tahun 2004 sampai sekarang

### **C. Visi dan Misi MTsN Babadan Baru Sleman**

#### **Visi**

Terwujudnya madrasah unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa

Indikator :

1. Unggul dalam perolehan nilai kumulatif dalam proses belajar mengajar UAN
2. Unggul dalam keterampilan berinovasi
3. Unggul dalam prestasi olah raga dan seni
4. Unggul dalam aplikasi keimanan dan akhlaq

**Misi**

Melalui MTsN Babadan Baru diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki :

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam
2. Jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
3. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi
4. Kepekaan sosial dan budi pekerti yang luhur
5. Disiplin yang tinggi dan mampu bersaing dengan dunia luar
6. Memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya

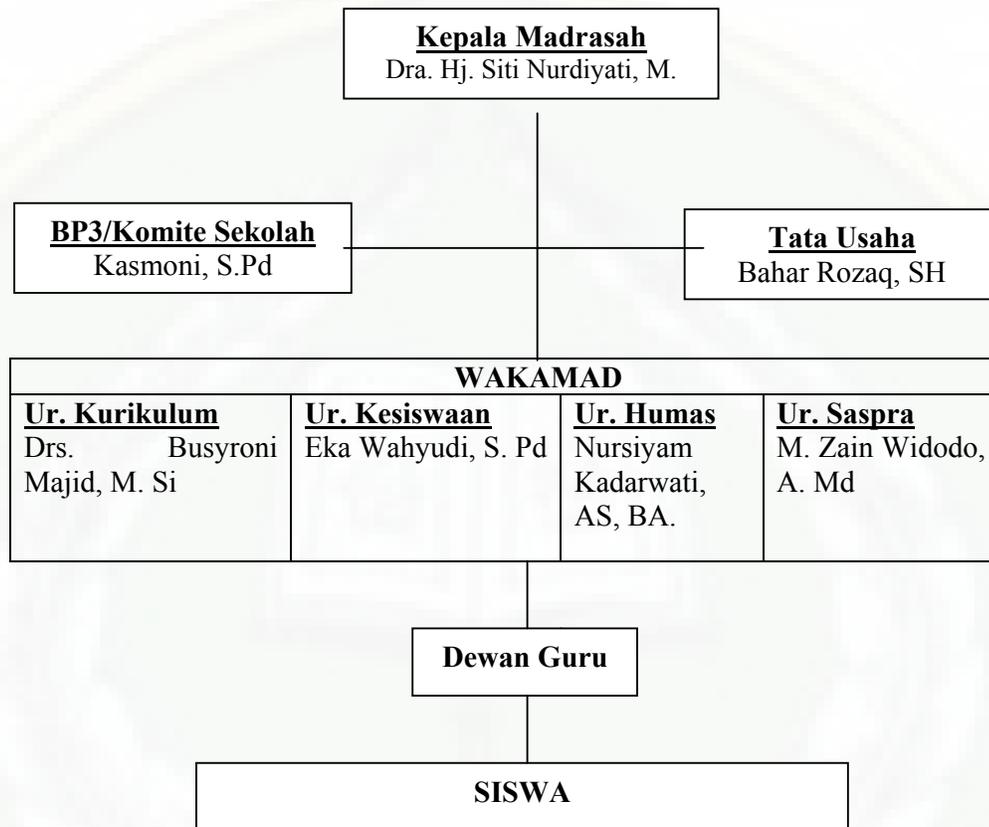
**D. Struktur Organisasi**

Sekolah atau Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang memerlukan tatanan kerjasama yang baik, ketentuan tugas yang baik yang menyangkut hak, kewajiban serta tanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas demi kelancaran penyelenggaraan program-program kegiatan Sekolah atau Madrasah tersebut. Untuk mencapai maksud itu diperlukan organisasi yang baik, sehingga organisasi tersebut dapat berfungsi sebagai struktur yang menetapkan antara satu personil dengan personil lainnya dalam satu organisasi.

Secara operasional, struktur organisasi MTs Negeri Babadan Baru yang berjalan sekarang ini sebagai berikut :

Gambar 1

## Struktur MTs Babadan Baru

**E. Guru dan Karyawan**

Dalam suatu sekolah atau madrasah diperlukan tenaga guru dan karyawan yang siap untuk menggerakkan dan mengelola sekolah atau madrasah baik dari segi pembelajaran maupun persekolahan. Keberhasilan proses pembelajaran dan persekolahan tergantung dari bagaimana pihak guru dan karyawan mengelola sumber daya yang tersedia.

MTsN Babadan Baru Sleman dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh para guru dan karyawan.

Adapun jumlah guru tetap MTsN Babadan Baru Sleman sebanyak 28 orang, sedangkan guru tidak tetap sebanyak 5 orang. Pegawai tetap terdiri dari 7 orang, sedangkan pegawai tidak tetap terdiri atas 5 orang. Sejumlah pegawai tersebut terbagi lagi dalam beberapa divisi, yaitu pegawai tata usaha sebanyak 11 orang, petugas perpustakaan sebanyak 1 orang, dan pegawai sekolah sebanyak 1 orang, dan petugas keamanan 1 orang. Berikut adalah tabel mengenai status kepegawaian guru, pendidikan guru dan usia guru di MTsN Babadan Baru Sleman<sup>31</sup>.

Tabel 2

## Status kepegawaian dan usia guru

STATUS KEPEGAWAIAN GURU					PENDIDIKAN GURU (ijazah kependidikan)						USIA GURU		
PNS		GTT	GTY	Guru bantu	<D1	D1	D2	D3 SM	S1	S2	<51	51- 55	>55
depag	diknas												
22	1	5	-	-	-	-	-	4	22	2	24	4	-

Dari tabel di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa guru-guru di MTsN Babadan Baru Sleman adalah mereka yang kompeten di bidangnya masing-masing, hal ini terbukti dengan mayoritas guru yang ada adalah para guru negeri/pegawai negeri.

Di samping guru-guru tersebut juga terdapat jajaran staff tata usaha yang mumpuni. Dari data yang ada, para staff tata usaha mayoritas adalah

<sup>31</sup> Dokumentasi MTs Babadan Baru Sleman 2008/2009.

pegawai negeri. Berikut ini adalah tabel status kepegawaian staff tata usaha, dan pendidikan para staff tata usaha<sup>32</sup>.

Tabel 2.1  
Status Kepegawaian dan Pendidikan Staf TU

Status Kepegawaian TU				Pendidikan TU (ijazah kependidikan)						Pendidikan TU (ijazah non kependidikan)					
PNS		PTT	PTY	<D1	D1	D2	D3 SM	S1	S2	<D1	D1	D2	D3 SM	S1	S2
depag	dinas														
7	-	6	-	-	-	-	-	1	-	8	-	-	-	2	-

Berdasarkan tabel di atas, dari 11 orang staff tata usaha yang menjadi pegawai negeri/pegawai tetap sebanyak 7 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 4 orang.

#### F. Siswa

Madrasah Tsanawiyah Babadan Baru terdiri dari 12 kelas yang terbagi menjadi: kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII 4 kelas, dan kelas IX 4 kelas. Jumlah siswa di MTsN Babadan Baru tahun ajaran 2008/2009 adalah 444 siswa, yaitu 231 putra dan 213 putri.

<sup>32</sup> Dokumentasi MTs Babadan Baru Sleman 2008/2009.

Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.3

Jumlah Siswa MTs Negeri Babadan Baru

Tahun Pelajaran 2008 / 2009

<b>KEADAAN SISWA BERDASARKAN</b>											
<b>KELAS VII</b>			<b>KELAS VIII</b>			<b>KELAS IX</b>			<b>JUMLAH</b>		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
93	66	159	79	79	158	59	68	127	231	213	444

Pada tahun ajaran 2008/2009 ini jumlah pendaftar di MTsN Babadan Baru Sleman yaitu 177 orang yang terdiri dari 103 orang putra dan 74 orang putri. Sedangkan yang diterima sebagai siswa baru di MTsN Babadan Baru Sleman yaitu 156 orang yang terdiri dari 90 orang putra dan 60 orang putri.

Pada tahun ini pendaftar dengan asal sekolah dari sekolah dasar sebanyak 139 orang, sedangkan dari madrasah ibtidaiyah sebanyak 17 orang. Asal sekolah siswa dalam kabupaten Sleman sebanyak 153 orang, dari luar kabupaten Sleman dalam propinsi DIY tidak ada, sedangkan siswa dari luar propinsi DIY sebanyak 3 orang.

Keadaan ekonomi orang tua siswa MTsN Babadan baru Sleman tergolong menengah ke bawah. Hal ini bisa di lihat dari jumlah orang tua/wali siswa yang tergolong miskin sebanyak 250 orang, mampu sebanyak 147 orang, dan kaya sebanyak 46 orang. Meskipun tergolong menengah ke bawah, namun semangat siswa/siswi lulusan MTsN Babadan Baru untuk melanjutkan sekolah masih tinggi. Hal ini terbukti dengan perbandingan

antara siswa yang melanjutkan sekolah dengan yang bekerja cukup besar, yaitu 65 orang melanjutkan sekolah atau pondok dan hanya 8 orang yang bekerja.

### **G. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana merupakan bagian yang urgen dalam aktifitas di madrasah. Sarana prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs N Babadan Baru adalah sebagai berikut :

1. Gedung tempat belajar dan kerja terdiri dari :
  - b. 12 ruang belajar
  - c. 1 ruang guru
  - d. 1 ruang komputer
  - e. 1 ruang tata usaha
  - f. 1 ruang kepala sekolah
  - g. 1 ruang UKS
  - h. 1 kantin madrasah
  - i. 9 kamar mandi
  - j. 3 tempat wudhu
2. Gedung perpustakaan
  - a. 1 ruang tempat buku dan petugas.
  - b. 1 ruang baca yang dilengkapi dengan 1 unit televisi.
3. Gedung tempat ibadah

- a. 1 ruang tempat ibadah.
  - b. 1 ruang tempat peralatan : sound system, dll.
  - c. 1 ruang terbuka untuk tempat wudlu.
4. Gedung laboratorium IPA
  5. Sarana lainnya yang terdiri dari :
    - a. 1 ruang untuk dapur
    - b. 1 ruang terbuka untuk parkir siswa guru dan karyawan.
    - c. 1 ruang kantin.

#### **H. Gambaran umum pembelajaran bahasa Arab di MTsN Babadan Baru Sleman**

##### **1. Kurikulum yang digunakan dan Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Kurikulum yang digunakan di MTsN Babadan Baru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Islam sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 22, 23, 24 tentang standart kompetensi dalam KTSP khusus untuk pelajaran bahasa Arab di MTs siswa dituntut untuk menguasai kosa kata secara kumulatif beserta ungkapan idiom, walaupun pelaksanaanya masih belum berjalan dengan efektif dan efisien, sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Arab memiliki waktu, yaitu 2 X 40 menit dan 1 X 40 menit atau 3 jam dalam seminggu.

Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai seperti untuk pelajaran bahasa Arab walaupun telah melaksanakan KTSP tapi guru masih menggunakan buku pelajaran bahasa

Arab Kurikulum Berbasis Kompetensi, selain itu karena masih terbatasnya pemahaman tentang implementasi KTSP sehingga dalam pelaksanaannya masih belum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab berkenaan dengan Islam bagi siswa.

Dalam kompetensi dasar terdapat empat keterampilan berbahasa Arab yang diajarkan secara integral di MTs, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Pada tingkatan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga siswa diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Tujuan pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya melibatkan diri dalam keragaman budaya.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab

### a. Keadaan Guru Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Babadan Baru Yogyakarta diampu oleh guru bidang study yang mempunyai latar belakang pendidikan agama islam, yaitu alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan pendidikan agama islam.

Guru bahasa Arab kelas VIII saat ini masih meneruskan studinya agar mencapai pendidikan strata satu di salah satu universitas swasta di Yogyakarta mengambil jurusan PAI.

Pengajaran yang beliau terapkan tidak membuat siswa tegang, kadang-kadang diselingi dengan bercanda agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran.

Jika dilihat dari kemampuan mengajar bahasa Arab beliau cukup menguasai materi meskipun beliau bukan dari jurusan bahasa Arab, hal ini terlihat dari kemampuan siswa ketika diberi pertanyaan mereka mampu menjawabnya.<sup>33</sup>

#### b. Tujuan dan metode Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah agar peserta didik menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 700 kosakata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai tarkib dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keagamaan.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran qira'ah di MTsN Babadan Baru Sleman adalah “agar siswa dapat membaca, menterjemahkan, dan memahami isi materi qira'ah dengan baik dan benar”. Tujuan tersebut merupakan suatu acuan yang diajukan sebagai pedoman dalam pengajaran qira'ah di MTsN Babadan Baru Yogyakarta yang merupakan tujuan ideal yang harus dicapai siswa, sehingga siswa dituntut harus mampu menguasai kemampuan yang dibebankan kepada mereka.

---

<sup>33</sup> Sri Kontiyati, Guru Bidang Study Bahasa Arab MTsN Babadan Baru, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 5 Maret 2009.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah di MTs Babadan Baru Sleman adalah metode ceramah dan tanya jawab.<sup>34</sup>

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar bahasa Arab siswa MTsN Babadan Baru Sleman dilakukan dengan diadakannya latihan dan ujian. Adapun jenis evaluasinya adalah latihan menjawab soal secara lisan dan ulangan harian yang dilaksanakan setelah selesai mempelajari minimal satu pokok bahasan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

d. Media pembelajaran Bahasa Arab

Media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Babadan Baru adalah buku paket yang diterbitkan oleh penerbit Kota Kembang, dan penerbit Toha Putra selain buku paket, guru bidang study juga menggunakan media berupa TV dan tape recorder akan tetapi siswa lebih merasa senang jika pelajaran tersebut disampaikan oleh guru secara langsung dari pada menggunakan media.<sup>35</sup>

Demikian gambaran secara umum MTs Negeri Babadan Baru yang disajikan dalam bentuk umum, semoga bisa menjadi tolak ukur laporan skripsi ini, mulai dari sejarah berdirinya, struktur organisasi, gambaran guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, hingga gambaran umum pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>34</sup> Sri Kontiyati, Guru Bidang Study Bahasa Arab MTsN Babadan Baru, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 5 Maret 2009.

<sup>35</sup> Sri Kontiyati, Guru Bidang Study Bahasa Arab MTsN Babadan Baru, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 5 Maret 2009.

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Penerapan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Qira'ah

##### A. Deskripsi Data Kelompok

##### 1. Jenis Kelamin

Subyek penelitian menurut jenis kelamin:

Tabel. 3

Data Siswa Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Jumlah
1	Laki-laki	19	17	36
2	Perempuan	21	22	43
	Jumlah	40	39	79

##### 2. Usia Siswa

Variabel luar yang perlu diseimbangkan antara lain usia anak. Sebaran yang ada dikelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Data usia siswa

No	Kelompok	Usia (tahun)			Jumlah
		14	15	16	
1	Eksperimen	5	31	4	40
2	Kontrol	4	29	6	39
Total					79

### 3. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Tabel. 3.2

Latar Belakang Pendidikan Siswa

No	Latar belakang pendidikan siswa	Kelompok		Jumlah
		Eksperimen	Kontrol	
1	MI	2	3	5
2	SD	38	36	74
Total		40	39	79

Dari tabel diatas menyatakan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kondisi yang seimbang, baik dari jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan siswa, maka variabel ini diabaikan dan tidak diperhitungkan dalam perbedaan hasil eksperimentasi strategi STAD antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### B. Prosedur Eksperimen

##### 1. Persiapan Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu perlu diteliti apakah siswa yang dipilih sebagai subyek penelitian benar-benar berangkat dari titik tolak yang sama.

Variable non eksperimen yang dirasa perlu dikondisikan dalam penelitian ini adalah keadaan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, suasana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan lain sebagainya yang berpengaruh sebagai sumber tidak validnya hasil uji eksperimen ini.

Penelitian lapangan dilaksanakan dikelas VIII A dengan jumlah siswa 39 anak sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B dengan jumlah siswa 40 anak sebagai kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut dianggap memiliki kondisi yang sama dilihat dari segi ruang kelas tempat berlangsungnya eksperimen, susunan ruang kelas, durasi pembelajaran yang sama, yang membedakan kedua kelompok tersebut adalah rata-rata pre test kelas VIII B lebih rendah daripada kelas VIII A, sehingga kelas VIII B dipilih sebagai kelas eksperimen. Dengan asumsi bahwa jika kelompok yang memiliki rata-rata lebih rendah dapat ditingkatkan prestasinya dengan strategi STAD, apalagi jika kelompok tersebut memiliki rata-rata lebih tinggi maka prestasinya akan lebih meningkat.

Variable non eksperimen yang juga perlu diperiksa sebelum pelaksanaan eksperimen adalah waktu pelaksanaan dan waktu tes berlangsung. Waktu pelaksanaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya berbeda jam pelaksanaanya, hal ini dikarenakan mengikuti jadwal yang telah ada, namun durasi waktunya tetap sama, yaitu 2x40 menit tiap kali pertemuan.

Pengukuran lain yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen adalah pemberian pre test pada kedua kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang pembelajaran bahasa Arab, dan hasil pre test juga dipergunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut ini nilai skor pre test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen:

Tabel. 3.4

## Data pretest kelompok kontrol

No	Nama	Pre test
1	Agus Setia Ningsih	7.3
2	Ahmad Ari S	6.6
3	Ahmad Wahyu	5.6
4	Al Afini Oktriana	7.3
5	Aldrin	4.6
6	Caesar Anwar Dp	3.3
7	Chairunnisa	6.3
8	Danang Agus N	4
9	Dewi Wulandari	5
10	Dipo Satria	5
11	Eka Sulistiana P	7
12	Esti Kurnia M	4
13	Faris	4.6
14	Fatthonah Z	7.6
15	Ferdi Arfiansyah R	4.6
16	Hafzah	7.6
17	Imam Solikin	4.6
18	Kristianti	4.6
19	Kusdianto	6
20	Kusna R	6.3
21	Laila Nurjannah	4.6
22	M. Nur Cholis	4.6
23	Mashuri	4.3
24	M. Idris	4.6

25	Nanik Maryani	4.3
26	Nefi Yulianita S	4.6
27	Nur Angraini	9
28	Oki Prayuda	3.6
29	Ridwan B	5.3
30	Rina Rahmawati	8.3
31	Rosi Fatmawati	8.3
32	Siti Aminah	9
33	Siti Isfaiyah	6.6
34	Siti Yayullah	4.3
35	Toyib Ramadhan	7.3
36	Uswatun Mahmudah	9.6
37	Vivianan	8
38	Yumaroh	4.6
39	Nurul Nanik	8
<b>Jumlah</b>		230.8

Tabel. 3.5

## Skor Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pre test
1	Akbar Nasrullah	3
2	Ama Eka	5.3
3	Anggit Novianto	8.3
4	Arinda Fatma Sari	2.6
5	Cahyo Saputro	3.6
6	Dian Rahmawati	9.3
7	Erlangga Riki	4.6
8	Faiz Nasrullah	3

9	Hervillah Pertiwi	4
10	Ifnu Subandrio	3.6
11	Ika Agus S	3.3
12	Imron Amrullah	7.3
13	Isna Sholihatu	8
14	Janu W	6.3
15	Kartiko PS	5.6
16	Krisnanto	8
17	Mar'atus S	3
18	Warda N	9
19	M. Arif N	4
20	Nesy Yulaikha	5.3
21	Nurhasanah	8
22	Nur suranti	3.6
23	Nyurami Giyah	2
24	Puji Lestari	2.6
25	Putri Handayani	3
26	Rahmat Budiawan	5.6
27	Rahmat Hidayatullah	6.3
28	Rahmat Legowo	6.6
29	Radiesta	6.3
30	Rianda Yuda	8
31	Rizal Dian Toni	7
32	Siti Maimunah	8
33	Siti Solikhah	6.3
34	Sri Handayani	6.3
35	Sri Wulandari	8
36	Surnia Ratna S	4
37	Tri Handayani	8.3
38	Wahyu Rianto	5

39	Wahyu Septiandana	3.3
40	Wibiyanto	5.6
<b>Jumlah</b>		220.9

Variabel non eksperimen yang perlu diperiksa sebelum eksperimen adalah waktu pelaksanaan dan waktu tes berlangsung. Waktu pelaksanaan antara kelompok eksperimen dan kontrol sama, yang membedakannya pada jam pelaksanaannya, hal ini mengikuti jadwal yang telah ada, namun durasi tetap sama 2 X 40 menit setiap pertemuan.

## 2. Pelaksanaan Eksperimen

### **Tahap pelaksanaan pembelajaran model STAD**

#### a. Persiapan materi

Sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

#### b. Pembagian siswa ke dalam kelompok.

Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 - 5 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada :

1. Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah)
2. Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang, Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif), dll.

Tabel. 3.6  
Kelompok Belajar Tipe STAD (Student Team Achievement Division)  
Kelas VIII B

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Sri Wulandari Nyurami Giyah Nur Hasanah Riyanda Putri Handayani	Tri handayani Anggit Wahyu R Surnia R Rahmad Legowo	Siti Maimunah Ika Agus Cahyo Saputro Sri Handayani Akbar N	Faiz Nasrullah Ama Eka Isna Solikhah Mardha Puji Lestari

Kelompok 5	Kelompok 6	Kelompok 7	Kelompok 8
Siti Solikhah Arinda M.Arif N Ifnu Mar'atus S	Erlangga Riki Hervilla Wibiyanto Nur suranti Janu	Dian Rahmawati Imron Wahyu Nessy Krisnanto	Kartiko Rizal Rahmad H Rahmad B Radiesta

c. Kegiatan kelompok

Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari tugas, selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

d. Evaluasi

Dilakukan selama 20 - 30 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi

digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

e. Penghargaan kelompok

Dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat dan super.

**Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal berikut :**

(1) Pendahuluan

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

(2) Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan penjelasan tentang benar atau salah.

(3) Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

**Materi Bahasa Arab yang relevan dengan STAD.**

Materi-materi Bahasa Arab yang relevan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah materi-materi yang hanya untuk memahami fakta-fakta, konsep-konsep dasar dan tidak memerlukan penalaran yang tinggi dan juga hafalan.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- 1) Detil kegiatan pembelajaran, meliputi:
  - a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
  - c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
  - d. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi (Slavin, 1995).
  - e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
  - f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara

individual.

- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). Penghargaan kepada kelompok menggambarkan skor kelompok serta memberikan penghargaan.

Tabel 3.7

Kelompok-kelompok yang mendapatkan penghargaan

Pertemuan ke-	The best team	Super team	Good team	Great team
3	Kel. 1	Kel.7dan 4	Kel. 2,5,dan 6	Kel. 3, dan 8
4	Kel.1 dan 2	Kel. 3, 4, dan 7	Kel. 8, dan 6	Kel. 5
5	Kel. 2 dan 3	Kel. 1, 4, 7, dan 8	Kel. 5 dan 6	-
6	Kel. 1, 3 dan 5	Kel. 2, 4, 6, 7, dan 8	-	-

Tabel 3.8

Jumlah nilai setiap kelompok

Kelompok	Pertemuan			
	3	4	5	6
1	430	455	425	465
2	310	455	460	460
3	295	425	460	465
4	400	425	425	460
5	310	310	400	465
6	310	385	400	460
7	400	425	425	460

#### D. Materi pembelajaran dan situasi eksperimentasi

##### 1. Materi pembelajaran

Standar kompetensi: Membaca/ Qira'ah Memahami makna dan kandungan teks tulis sederhana.

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian	Materi pokok
Merespon makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan كيف نصلي : dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi: فعل	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan ketentuan membaca yang benar tentang كيف نصلي yang meliputi فعل مضارع dengan pelaku mufrad dan نحن dalam جملة فعلية</li> <li>Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna</li> </ol>	<b>Qira'ah</b> dengan كيف mufradat tentang dan struktur نصلي kalimat dasar yang فعل terdiri dari dengan pelaku مضارع dalam نحن mufrad dan جملة فعلية

<p>مضارع dengan pelaku mufrad dan نحن dalam جملة فعلية</p> <p>Merespon gagasan yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan كيف نصلي : dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi: فعل مضارع dengan pelaku mufrad dan نحن dalam جملة فعلية</p>	<p>kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan كيف نصلي dan struktur kalimat yang meliputi فعل مضارع dengan pelaku mufrad dan نحن dalam جملة فعلية</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan كيف نصلي dan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل مضارع dengan pelaku mufrad dan نحن dalam جملة فعلية</li> <li>3. Menjawab pertanyaan/latihan tentang kandungan bahan qira'ah tentang dengan baik dan benar</li> </ol>	
<p>Merespon gagasan yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan هواية : dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi: مصدر صريح.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan ketentuan membaca yang benar tentang هواية yang meliputi مصدر.</li> <li>2. Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan هواية dan struktur kalimat yang meliputi مصدر</li> </ol>	

	<p>صريح.</p> <p>3. Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan هواية dan struktur kalimat dasar yang meliputi مصدر صريح.</p> <p>4. Menjawab pertanyaan/latihan tentang kandungan bahan qira'ah tentang dengan baik dan benar</p>	
<p>Merespon gagasan yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan : نتعلم الحساب : dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi: عدد</p>	<p>1. Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan نتعلم الحساب dan struktur kalimat yang meliputi عدد</p> <p>2. Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan نتعلم الحساب dan struktur kalimat dasar yang meliputi عدد</p> <p>3. Menjawab pertanyaan/latihan tentang kandungan bahan qira'ah tentang dengan baik dan benar</p>	<p><b>Qira'ah</b> dengan mufradat tentang الحساب dan struktur kalimat dasar yang terdiri dari عدد</p>

Untuk materi STAD adalah materi yang telah menjadi kajian kelas yaitu kompetensi qira'ah dengan topik **وهواية, واعداد, كيف نصلي** semua materi seluruhnya berasal dari buku paket dan LKS yang digunakan siswa.

## 2. Situasi eksperimentasi di kelas eksperimen

**Pertemuan Pertama**, pertemuan masih terasa kaku, hal ini terlihat ketika siswa masih banyak diam dan asyik dengan dunia mereka sendiri-sendiri. Diawal pertemuan ini saya membagi siswa kedalam 8 kelompok yang terdiri dari 5 orang ditiap kelompok. Pembagian ini berdasarkan prestasi mereka pada semester 1.

Setelah siswa berada dikelompoknya masing-masing dilanjutkan dengan materi pertama **كيف نصلي** disini saya membaca teks bacaan kemudian mengartikannya. Hal ini karena diminta oleh pihak guru bidang studi untuk mengartikannya secara langsung. Kemudian dilanjutkan dengan tugas secara kelompok.

**Pertemuan Kedua**, salam pembuka, presensi dilanjutkan dengan *ice breaking* (tebak akhir cerita) setelah membuka pelajaran dan beberapa pertanyaan pre tes, saya meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada minggu lalu. Kemudian saya membagikan kertas kosong pada tiap-tiap kelompok dan meminta untuk setiap kelompok menyimpulkan materi **كيف نصلي** dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Sesudah semua tugas kelompok dikumpulkan dilanjutkan dengan tugas individu. Menyimpulkan materi **كيف نصلي** dalam bahasa indonesia dan bahasa

Arab. Dalam tugas ini setiap siswa wajib mengerjakan secara individu. Hal ini akan memberikan nilai tersendiri pada kemampuan yang dimiliki siswa.

**Pertemuan Ketiga**, salam pembuka, presensi dilanjutkan dengan *ice breaking* (senam ringan) setelah membuka pelajaran dan beberapa pertanyaan pre tes, saya mengumumkan hasil tiap-tiap tim. Dilanjutkan dengan materi berikutnya, saya membacakan teks qira'ah. Kemudian setiap kelompok berusaha untuk menterjemahkan teks qira'ah tentang هواية dengan bantuan kamus yang ada. Diteruskan dengan demonstrasi hasil tugas kelompok dan saya langsung membenarkan jika ada terjemahan yang kurang.

Dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok dan individu yang ada pada LKS.

**Pertemuan keempat**, salam pembuka, pengumuman kelompok yang mendapat penghargaan, presensi, dilanjutkan dengan *ice breaking* (ketepatan), lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas kelompok yang ada di LKS. Setiap tugas kelompok dalam STAD anggota kelompok harus memahami apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka pelajari. Jika salah satu dari anggota kelompok tidak memahami apa yang mereka pelajari maka nilai kelompok tersebut akan dikurangi. Setelah tugas kelompok selesai dilanjutkan dengan tugas individu. Disini semua siswa harus mengerjakan secara individu.

**Pertemuan kelima**, pada pertemuan ini siswa merasa bosan dengan teman-teman kelompok mereka, dengan keadaan seperti itu saya mendesain pembelajaran secara dadakan agar siswa tidak merasa bosan. Dengan selingan *Card Sort*. Saya meminta siswa untuk menuliskan kata-kata manis atau nasehat pada kertas yang saya berikan kemudian memberikan kertas tersebut kepada siapa saja yang mereka inginkan dikelas. Ternyata hal ini cukup membuat mereka tertawa senang. Meskipun *ice breaking* selalu saya berikan setiap pertemuan, bosan dengan teman kelompok ternyata masih ada.

Kemudian pengumuman kelompok yang mendapat penghargaan dilanjutkan dengan materi ketiga tentang عدد. Pada materi ketiga saya harus menjelaskan perbedaan antara puluhan dan satuan dengan gerakan-gerakan tertentu. Dilanjutkan dengan latihan setiap kelompok. Dan diakhiri dengan tugas individu.

**Pertemuan keenam**, salam pembuka, presensi dilanjutkan dengan *ice breaking* (bernyanyi bersama “fil baiti”), dan pengumuman penghargaan kelompok.

Saya memberikan beberapa pertanyaan lisan dari bab pertama, kedua dan ketiga. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Ternyata pertanyaan saya dapat dijawab siswa seluruhnya meskipun dibantu untuk menjawab. Dan dilanjutkan dengan mereview seluruh materi yang telah dipelajari.

### 3. Situasi Eksperimentasi Kelompok Kontrol

**Pertemuan pertama**, pelajaran dimulai dengan membahas bab pertama **كيف نصلي** disini saya menanyakan pada siswa tentang gerakan-gerakan shalat. Dilanjutkan dengan membaca materi dan menterjemahkannya secara langsung.

Setelah membaca materi dan menterjemahkannya saya meminta siswa untuk membacanya secara bergilir. Kemudian saya menjelaskan satu persatu kosa kata yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan peragaan gerakan solat didepan kelas. Diakhiri dengan beberapa soal post test.

**Pertemuan kedua**, (*ice breaking*) pertemuan ini melanjutkan materi yang telah dipelajari minggu lalu. Saya meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan kelompok tersebut bersifat bebas (tidak saya tentukan). Untuk kelas kontrol ini ternyata lebih menguasai materi pelajaran daripada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mampu menjawab soal-soal lisan yang saya berikan baik pre test maupun post test. Dalam pertemuan ini saya meminta siswa untuk menyimpulkan materi tentang **كيف نصلي** bersama kelompok yang telah mereka buat.

**Pertemuan ketiga**, (*ice breaking*) setelah pre test pelajaran dilanjutkan dengan membahas materi yang baru **هواية** seperti biasa saya membaca materi dan menterjemahkannya. Diteruskan dengan pembahasan secara bersama-sama, ternyata kelas kontrol cukup menguasai isi bacaan yang sedang dipelajari, kemudian ditutup dengan post test.

**Pertemuan keempat, (ice breaking)** sebelum memulai pelajaran saya memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan materi yang telah dipelajari minggu lalu. Pelajaran dilanjutkan pada materi yang sama pada minggu lalu. Pada pertemuan keempat ini siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS secara individu. Diakhiri dengan post test.

**Pertemuan kelima, (ice breaking)** seperti biasa saya memberikan soal-soal pre test sebelum memulai pelajaran. dilanjutkan dengan materi yang baru عدد pada materi ini sama seperti kelas eksperimen saya harus memberikan gerakan-gerakan tertentu pada bilangan-bilangan yang dipelajari. Setelah materi selesai saya memberikan latihan-latihan tentang bilangan-bilangan. Sebelum pelajaran diakhiri saya memberikan pekerjaan rumah, dilanjutkan dengan post test.

**Pertemuan keenam, (ice breaking)** setelah pre test saya menanyakan pekerjaan rumah yang telah saya berikan minggu lalu. Kemudian membahasnya secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan review materi yang telah saya sampaikan, dan pertanyaan yang berkenaan dengan materi.

Sebelum mengakhiri pelajaran saya memberikan sebuah lagu gubahan "*fil baiti*".

## **E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **a. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan data sesuai dengan

masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian adalah rumus *Korelasi Product Moment Karl Pearson*<sup>36</sup> sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x & y

$N$  = jumlah subyek

$X$  = skor pada masing-masing butir soal

$Y$  = skor total

Kriteria keputusan butir soal valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Untuk mengetahui tingkat keshahihan soal, harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , apabila nilai korelasi suatu butir atau harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut valid dan dapat dipergunakan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis komputer, soal kemampuan qira'ah yang berjumlah 30 soal dinyatakan valid. Secara lengkap hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 1.1

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 146.

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Apabila instrumen sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus *alpha*<sup>37</sup>. Adapun bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$	= reliabilitas instrument
$k$	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_h^2$	= jumlah varians butir
$\sigma_1^2$	= varians total

Kriteria keputusan butir soal reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer uji keandalan dengan menggunakan rumus *alpha*. Tingkat reliabilitas soal dilihat apabila nilai *alpha* suatu butir  $> 0,6$ .

Hasil perhitungan diperoleh bahwa reliabilitas dari soal kemampuan qira'ah yang diujikan sebesar  $r_{11} = 0.874$ , ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal kemampuan qira'ah tersebut dinyatakan reliabel. Secara lengkap hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 1.2.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 171.

Berdasarkan kedua uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa soal kemampuan qira'ah telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Instrumen telah dikatakan valid dan reliabel serta mewakili seluruh konsep sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan qira'ah siswa.

#### F. Data hasil penelitian kemampuan qira'ah

Data hasil penelitian kemampuan qira'ah siswa kelas VIII semester genap MTs N Babadan Baru Sleman tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Data Kemampuan Qira'ah Kelompok Kontrol

No	Nama	Pre test	Post test	Selisih Peningkatan
1	Agus Setia Ningsih	7.3	7.6	0.3
2	Ahmad Ari S	6.6	8	1.4
3	Ahmad Wahyu	5.6	7.6	2
4	Al Afini Oktriana	7.3	8	0.7
5	Aldrin	4.6	8	3.4
6	Caesar Anwar Dp	3.3	6.6	3.3
7	Chairunnisa	6.3	6	-0.3
8	Danang Agus N	4	8.6	4.6
9	Dewi Wulandari	5	8.6	3.6
10	Dipo Satria	5	8	3
11	Eka Sulistiana P	7	9	2

12	Esti Kurnia M	4	7.6	3.6
13	Faris	4.6	7.3	2.7
14	Fatthonah Z	7.6	8	0.4
15	Ferdi Arfiansyah R	4.6	8	3.4
16	Hafzah	7.6	6.3	-1.3
17	Imam Solikin	4.6	5	0.4
18	Kristianti	4.6	8	3.4
19	Kusdianto	6	9	3
20	Kusna R	6.3	8.6	2.3
21	Laila Nurjannah	4.6	8.3	3.7
22	M. Nur Cholis	4.6	7.6	3
23	Mashuri	4.3	8	3.7
24	M. Idris	4.6	8.6	4
25	Nanik Maryani	4.3	8.3	4
26	Nefi Yulianita S	4.6	9	4.4
27	Nur Anggraini	9	8.3	-0.7
28	Oki Prayuda	3.6	8	4.4
29	Ridwan B	5.3	7.6	2.3
30	Rina Rahmawati	8.3	7.6	-0.7
31	Rosi Fatmawati	8.3	9	0.7
32	Siti Aminah	9	9.3	0.3
33	Siti Isfaiyah	6.6	7.6	1
34	Siti Yayullah	4.3	9.3	5

35	Toyib Ramadhan	7.3	8	0.7
36	Uswatun Mahmudah	9.6	8.6	-1
37	Vivianan	8	9	1
38	Yumaroh	4.6	8.6	4
39	Nurul Nanik	8	7.6	-0.4
	Jumlah	230.8	312.1	81.3

**Tabel 3.2**

**Data Kemampuan Qira'ah Kelompok Eksperiment**

No	Nama	Pre Test	Post Test	Selisih Peningkatan
1	Akbar Nasrullah	3	7.3	4.3
2	Ama Eka	5.3	8.6	3.3
3	Anggit Novianto	8.3	8	-0.3
4	Arinda Fatma Sari	2.6	8.3	5.7
5	Cahyo Saputro	3.6	9.3	5.7
6	Dian Rahmawati	9.3	9.6	0.3
7	Erlangga Riki	4.6	9.3	4.7
8	Faiz Nasrullah	3	9.3	6.3
9	Hervillah Pertiwi	4	8.3	4.3
10	Ifnu Subandrio	3.6	9.6	6
11	Ika Agus S	3.3	8	4.7
12	Imron Amrullah	7.3	8.6	1.3
13	Isna Sholihatu	8	9.3	1.3
14	Janu W	6.3	8.6	2.3

15	Kartiko PS	5.6	9	3.4
16	Krisnanto	8	8.6	0.6
17	Mar'atus S	3	8.6	5.6
18	Warda N	9	8.6	-0.4
19	M. Arif N	4	9.6	5.6
20	Nesy Yulaikha	5.3	9	3.7
21	Nurhasanah	8	9.3	1.3
22	Nur suranti	3.6	8.6	5
23	Nyurami Giyah	2	9	7
24	Puji Lestari	2.6	9.3	6.7
25	Putri Handayani	3	8.3	5.3
26	Rahmat Budiawan	5.6	7.3	1.7
27	Rahmat Hidayatullah	6.3	9	2.7
28	Rahmat Legowo	6.6	9	2.4
29	Radiesta	6.3	9	2.7
30	Rianda Yuda	8	8.3	0.3
31	Rizal Dian Toni	7	9	2
32	Siti Maimunah	8	8	0
33	Siti Solikhah	6.3	8	1.7
34	Sri Handayani	6.3	8.6	2.3
35	Sri Wulandari	8	9.3	1.3
36	Surnia Ratna S	4	8.6	4.6
37	Tri Handayani	8.3	10	1.7

38	Wahyu Rianto	5	8.6	3.6
39	Wahyu Septiandana	3.3	9.6	6.3
40	Wibiyanto	5.6	8.3	2.7
	<b>Jumlah</b>	220.9	350.6	129.7

## G. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Prasyarat

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data hasil kemampuan qira'ah siswa. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas dalam penelitian menggunakan "*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*".

Sebelum menganalisis hasil uji normalitas, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Asumsi uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika  $D_{hitung}$  lebih besar daripada harga kritik  $D$  maksimum dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya **tidak normal**
2. Jika  $D_{hitung}$  lebih kecil daripada harga kritik  $D$  maksimum dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran berdistribusi **normal**

a. Hasil Uji normalitas pre test - post test kelompok kontrol

Setelah data dianalisis berdasarkan interpretasi tersebut, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  atau pada analisis menggunakan komputer diperoleh  $P > 0,05$ . Diharapkan bahwa kemampuan qira'ah siswa kelompok kontrol untuk pre test diperoleh  $D_{hitung}$  sebesar 0.209, sedangkan  $D_{tabel}$  sebesar 0.217. Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $D_{hitung} < D_{tabel}$  ( $0.209 < 0.217$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal**.

Sedangkan kemampuan belajar qira'ah untuk post test kelompok kontrol diperoleh  $D_{hitung}$  sebesar 0.169, sedangkan  $D_{tabel}$  sebesar 0.217. Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $D_{hitung} < D_{tabel}$  ( $0.169 < 0.217$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post test juga **berdistribusi normal**.

b. Hasil uji normalitas pre test-post test kelompok eksperimen

Berdasarkan interpretasi yang telah disebutkan di atas, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  atau pada analisis menggunakan komputer diperoleh  $P > 0,05$ . Diharapkan bahwa kemampuan qira'ah siswa kelompok eksperimen untuk pre test diperoleh  $D_{hitung}$  sebesar 0.145, sedangkan  $D_{tabel}$  sebesar 0.215. Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $D_{hitung} < D_{tabel}$  ( $0.145 < 0.215$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal**.

Sedangkan kemampuan qira'ah untuk post test kelompok eksperimen diperoleh  $D_{hitung}$  sebesar 0.143, sedangkan  $D_{tabel}$  sebesar 0.215. Dengan

memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $D_{hitung} < D_{tabel}$  ( $0.143 < 0.215$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post test juga **berdistribusi normal**.

Hal ini menunjukkan bahwa data pre test dan post test untuk kedua kelompok berdistribusi **normal**.

#### B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan program komputer uji homogenitas *varians*.

Sebelum menganalisis hasil uji homogenitas tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Asumsi uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_h$  lebih kecil atau sama dengan  $F_t$  pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **diterima**.
2. Apabila  $F_h$  lebih besar atau sama dengan  $F_t$  pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **ditolak**.

##### a. Uji Homogenitas Kelompok Kontrol

Berdasarkan interpretasi tersebut, sebuah data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P > 0.05$ , dihasilkan bahwa hasil kemampuan qira'ah siswa kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.466 dengan derajat

kebebasan 38, sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 1.712 dan  $P > 0.05$ . Memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1.466 < 1.712$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data **homogen**.

b. Uji Homogen Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk kelompok eksperimen diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 1.466 dengan derajat kebebasan 39, sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 1.712 dan  $P > 0.05$ . Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1.466 < 1.712$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data **homogen**.

Berdasarkan rangkuman data diatas diperoleh kesimpulan bahwa data **homogen**.

2. Analisis Hasil Kemampuan Qira'ah Siswa

a. Analisis Hasil Pre Test Kemampuan Qira'ah

Penelitian pada siswa kelas VIII di MTs N Babadan Baru Sleman diawali dengan menguji kemampuan qira'ah awal (pre test) siswa, test yang dipakai untuk mengetahui kemampuan qira'ah awal (pre test) menggunakan test secara tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Setelah diadakan pre test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka hasilnya menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki perolehan nilai yang tidak jauh berbeda, dengan perolehan nilai tertinggi untuk kelompok kontrol sebesar 9.6 dan perolehan nilai terendah sebesar 3.3, sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 9.3 dan nilai terendah sebesar 2.

Dengan melihat hasil perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal qira'ah kedua kelompok tersebut berangkat dari titik yang sama.

Sedangkan untuk melihat hasil kemampuan qira'ah awal (pre test) antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, penyusun sajikan dalam tabel rangkuman berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Rangkuman Hasil Pre Test Kemampuan Qira'ah Siswa**  
**Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	N	Mean	Standar deviasi	Standar eror mean
Kontrol	39	17.87	5.161	0.827
Eksperimen	40	16.68	6.326	1.000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 17.87 dan standar deviasi sebesar 5.161 serta standar eror mean 0.827 Sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 16.68 dan standar deviasi sebesar 6.326 serta standar eror mean 1.000.

Setelah melihat hasil dari perhitungan pre test tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa perolehan nilai rata-rata antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda.

b. Analisis Hasil Post Test Kemampuan Qira'ah

Tahap ini merupakan pengukuran terhadap perlakuan (treatment) yang diberikan dengan mengadakan post test. Test yang dipakai untuk mengetahui kemampuan qira'ah baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menggunakan test secara tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Dengan melihat hasil perolehan nilai post test kedua kelompok, menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki perolehan nilai yang tidak jauh berbeda, dengan perolehan nilai tertinggi untuk kelompok kontrol sebesar 9.3 dan perolehan nilai terendah sebesar 6, sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 10 dan nilai terendah sebesar 7.3. Dengan melihat hasil perolehan nilai tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan qira'ah kedua kelompok tersebut telah mengalami perubahan yang cukup berarti, perubahan terlihat pada hasil perolehan nilai kelompok eksperimen yang menunjukkan adanya peningkatan antara hasil pre test terhadap post test.

Sedangkan untuk melihat hasil kemampuan qira'ah akhir (post test) antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, penyusun sajikan dalam tabel rangkuman berikut ini:

**Tabel 3.7**

**Rangkuman Hasil Post Test Kemampuan Qira'ah Siswa  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	N	Mean	Standar deviasi	Standar eror mean
Kontrol	39	24.36	2.230	0.357

Eksperimen	40	26.38	1.821	0.288
------------	----	-------	-------	-------

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 24.36 dan standar deviasi sebesar 2.230 serta standar eror mean 0.357, sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 26.38 dan standar deviasi sebesar 1.821 serta standar eror mean 0.288.

c. Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Qira'ah

Dengan melihat hasil pre test dan post test kemampuan qira'ah kedua kelompok tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan hasil kemampuan belajar qira'ah pada setiap kelompok, yaitu dengan membandingkan antara nilai pre test dan post test yang diperoleh. Berikut ini tabel rangkuman peningkatan hasil pre test dan post test untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 3.8**  
**Rangkuman Data Peningkatan Hasil Kemampuan Qira'ah**  
**Kelompok Kontrol**

Hasil test	Mean	Standar deviasi	Standar eror mean
Pre test	17.87	5.161	0.827
Post test	24.36	2.230	0.357
<b>Peningkatan</b>	<b>6.49</b>	<b>5.419</b>	<b>0.868</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil pre test terhadap post test kemampuan qira'ah pada kelompok kontrol, peningkatan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 6.49 dan standar deviasi sebesar 5.419 serta standar eror mean sebesar 0.868.

Berikut ini rangkuman data peningkatan hasil pre test terhadap post test kemampuan qira'ah untuk kelompok eksperimen.

**Tabel 3.9**  
**Rangkuman Data Peningkatan Hasil Kemampuan Qira'ah**  
**Kelompok Eksperimen**

Hasil test	Mean	Standar deviasi	Standar eror mean
Pre test	16.68	6.326	1.000
Post test	26.38	1.821	0.288
<b>Peningkatan</b>	<b>9.70</b>	<b>6.414</b>	<b>1.014</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil pre test terhadap post test kemampuan qira'ah pada kelompok eksperimen, peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 9.70 dan standar deviasi sebesar 6.414 serta standar eror mean 1.014.

Setelah melihat hasil pre test dan post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperiment, dapat diketahui adanya peningkatan hasil kemampuan belajar qira'ah pada kelompok eksperimen, yaitu dengan membandingkan antara perolehan nilai pre test dan post test kemampuan qira'ah.

d. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak suatu hipotesis. Dalam rangka menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan qira’ah siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran qira’ah”. Maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji “t”.

Dari nilai  $t_0$  ( $t_{\text{observasi}}$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_0$  sama dengan atau lebih besar dari pada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang  $t_{\text{tabel}}$ ), maka Hipotesis yang mengatakan “adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok”, **disetujui**, berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.
- b. Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang  $t_{\text{tabel}}$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang mengatakan “tidak adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok tersebut”, **ditolak**, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.

### 1. Uji test “t” untuk hasil pre test

Hasil uji tes “t” untuk hasil pre test menunjukkan  $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, dilihat dari harga  $t_0$  sebesar 0.94 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.991 pada taraf signifikansi 5%, artinya bahwa hasil pre test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen **tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.**

### 2. Uji test “t” untuk hasil post test

Hasil uji tes “t” untuk post test menunjukkan bahwa  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, dilihat dari harga  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 4.406 dan harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.991. Dengan demikian  $t_0$  yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti bahwa hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan mean kedua kelompok **disetujui.**

### 3. Uji test “t” Untuk Selisih Peningkatan

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean pada selisih peningkatan, dapat dilihat dari hasil uji “t” untuk selisih peningkatan hasil pre test dan post test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sebagai berikut:

Hasil uji tes “t” untuk selisih peningkatan menunjukkan bahwa  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, dilihat dari harga  $t_0$  sebesar 2.402 dan harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.991. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% atau  $2.402 > 1.991$ . Berdasarkan hasil uji “t” tersebut

menunjukkan bahwa **“ada perbedaan pada peningkatan hasil pre test terhadap post test untuk kedua kelompok”**.

Berdasarkan hasil deskripsi uji “t” tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji “t” post test dan hasil uji “t” selisih peningkatan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan qira’ah siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)*)” **disetujui**.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan qira'ah siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)*) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi STAD) dalam pembelajaran qira'ah pada siswa kelas VIII di MTs Babadan Baru Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan disetujui, yaitu terdapat perbedaan pada kemampuan qira'ah antara siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)*) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi (*STAD*)). Perbedaan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata post test hasil belajar qira'ah siswa kelompok eksperimen yaitu sebesar 26.38, sedangkan nilai rata-rata post test hasil belajar qira'ah siswa kelompok kontrol yaitu sebesar 24.36. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran qira'ah memberikan hasil yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran secara konvensional.

Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar pre test terhadap post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, besarnya peningkatan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 9.70 sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai

rata-rata peningkatan sebesar 6.49. Berikut penyusun sajikan rangkuman hasil perhitungan selisih peningkatan antara kedua kelompok tersebut.

**Tabel 3.13**  
**Rangkuman Data Selisih Peningkatan Kelompok Kontrol**  
**Dan Kelompok Eksperiment**

Kelompok	N	Mean	Standar deviasi	Standar eror mean
Kontrol	39	6.49	5.419	0.868
Eksperiment	40	9.70	6.414	1.014

Berdasarkan hasil deskripsi data tersebut, menunjukkan bahwa besarnya peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu, untuk kelompok eksperimen diperoleh harga selisih peningkatan sebesar 9.70, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh harga selisih peningkatan sebesar 6.49. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan qira’ah siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)*) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)*)” **disetujui.**

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memaparkan seluruh data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pre-test kemampuan qira'ah antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post test kemampuan qira'ah kelompok eksperimen.

3. Dengan melihat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran qira'ah menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu siswa kelas VIII B MTs N Babadan Baru Sleman dalam meningkatkan kemampuan qira'ah dan terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran qira'ah menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pembelajaran qira'ah tanpa strategi *Student Team Achievement Division* (STAD).

Dengan melihat seluruh hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan qira'ah pada siswa kelas VIII MTs Babadan Baru Sleman Yogyakarta, dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih strategi pembelajaran qira'ah.

Namun demikian hasil penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Dalam penelitian ini hanya meneliti dari aspek kognitif, sedangkan aspek afektif, psikologis dan aspek eksternal lainnya belum bisa diteliti karena peneliti dibatasi oleh waktu.

### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar bahasa Arab (qira'ah) bagi siswa kelas VIII MTs Babadan Baru Sleman, maka saya sebagai penyusun menyarankan bagi guru bidang studi bahasa Arab untuk menerapkan strategi ini dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa akan tetapi strategi ini bukanlah satu-satunya strategi yang harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hendaknya guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, santai tapi pasti karena strategi ini menuntut adanya kerja sama antar anggota kelompok.

Bagi lembaga pendidikan, strategi ini memberikan peluang untuk mengekspresikan diri bagi siswa baik sebagai individu maupun kelompok, maka dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan harus senantiasa memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan diri mereka.

Dan bagi mahasiswa agar dapat melakukan penelitian-penelitian lanjutan untuk mengembangkan strategi ini, karena penelitian ini hanya pada aspek kognitif.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Meskipun saya telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini sebaik-baiknya, namun skripsi ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Karena itu, betapapun pahit untuk dirasakan, kritik dan saran dari siapa saja yang membaca skripsi ini sangat dinantikan demi meningkatkan pengetahuan saya.

Akhirnya semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan saya senantiasa terus istiqamah untuk terus belajar dan belajar.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan 13, 2006).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Cooperative learning* [http://www.co\\_operation.org](http://www.co_operation.org) akses pada tanggal 7 November 2008.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang, Misykat: 2004).
- Haryanto, M.Pd, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: UNY, 2003).
- Hamdun, Dudung, Psikologi Belajar Bahasa, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA*, (Yogyakarta: Al-‘Arabiyah, vol.2, no.2, Januari 2006).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Inovasi Pembelajaran MIPA di Sekolah dan Alternatif Implementasinya Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif)* <http://www.ed.gov> akses pada tanggal 7 November 2008.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktekkan cooperative Learning diruang-ruang kelas*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana: 2008).
- M.Ainin, Dr. M.Pd dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, Misykat : 2006).
- Nurasiah, Nurnur, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman TA. 2006/2007*, Skripsi Prodi Biologi, fak Tarbiyah, 2007
- Siegel, Sidney, *Statistik Nonparametik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning : teori, riset, dan praktik* edisi Revisi (Bandung: Nusa Media, 2008).
- Spencer, Kagan, *Cooperative Learning* [www.KaganOnline.com](http://www.KaganOnline.com) akses pada 6 November 2008
- Sutresno, Bambang, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Eektivitas Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Kelas X Semester II di MAN Yogyakarta II*, Sripsi Prodi Matematika, fak. Tarbiyah, 2006

Sudjana, Nana, *Analisis dan Desain Eksperimen*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).

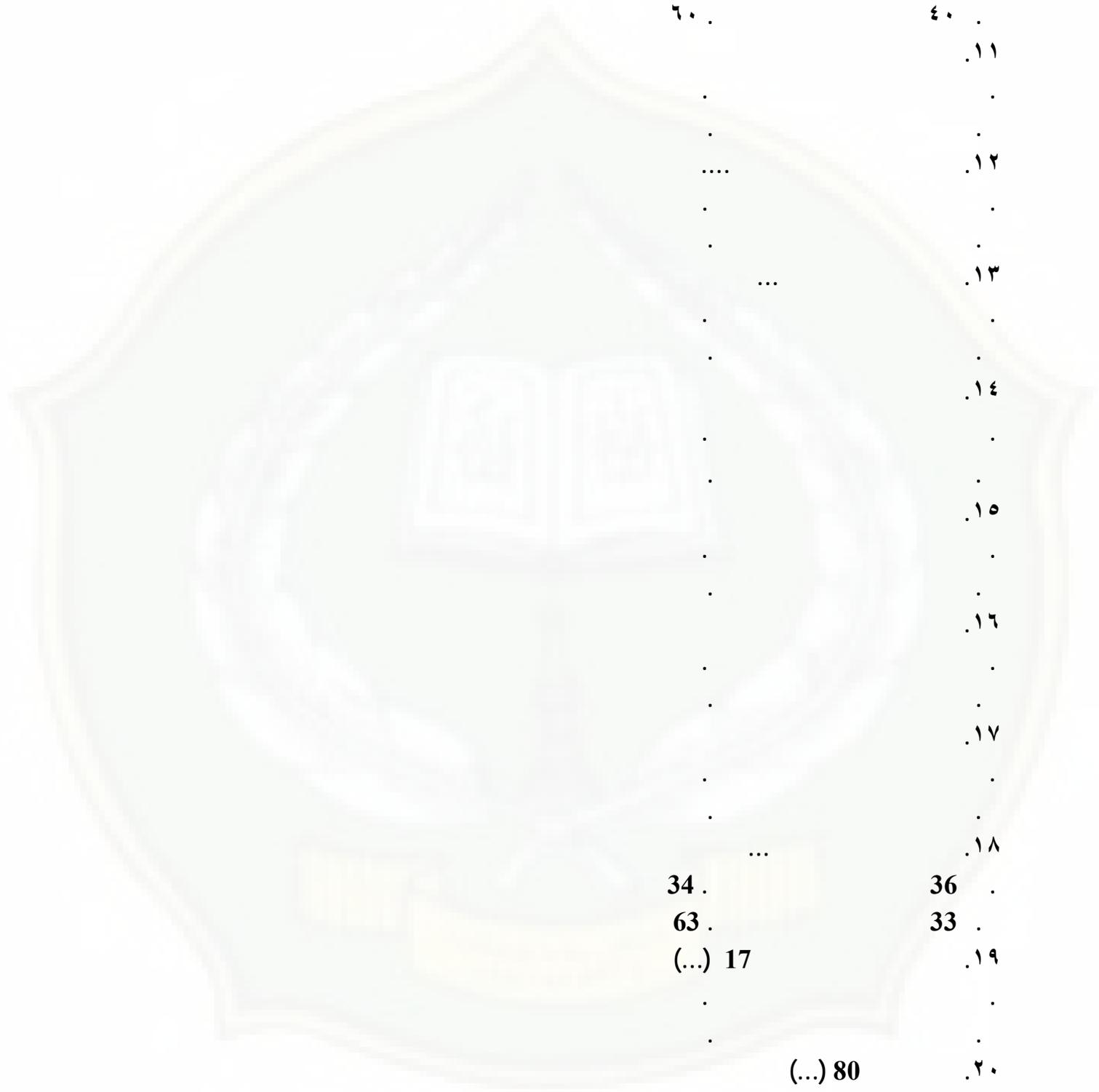
Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2005).

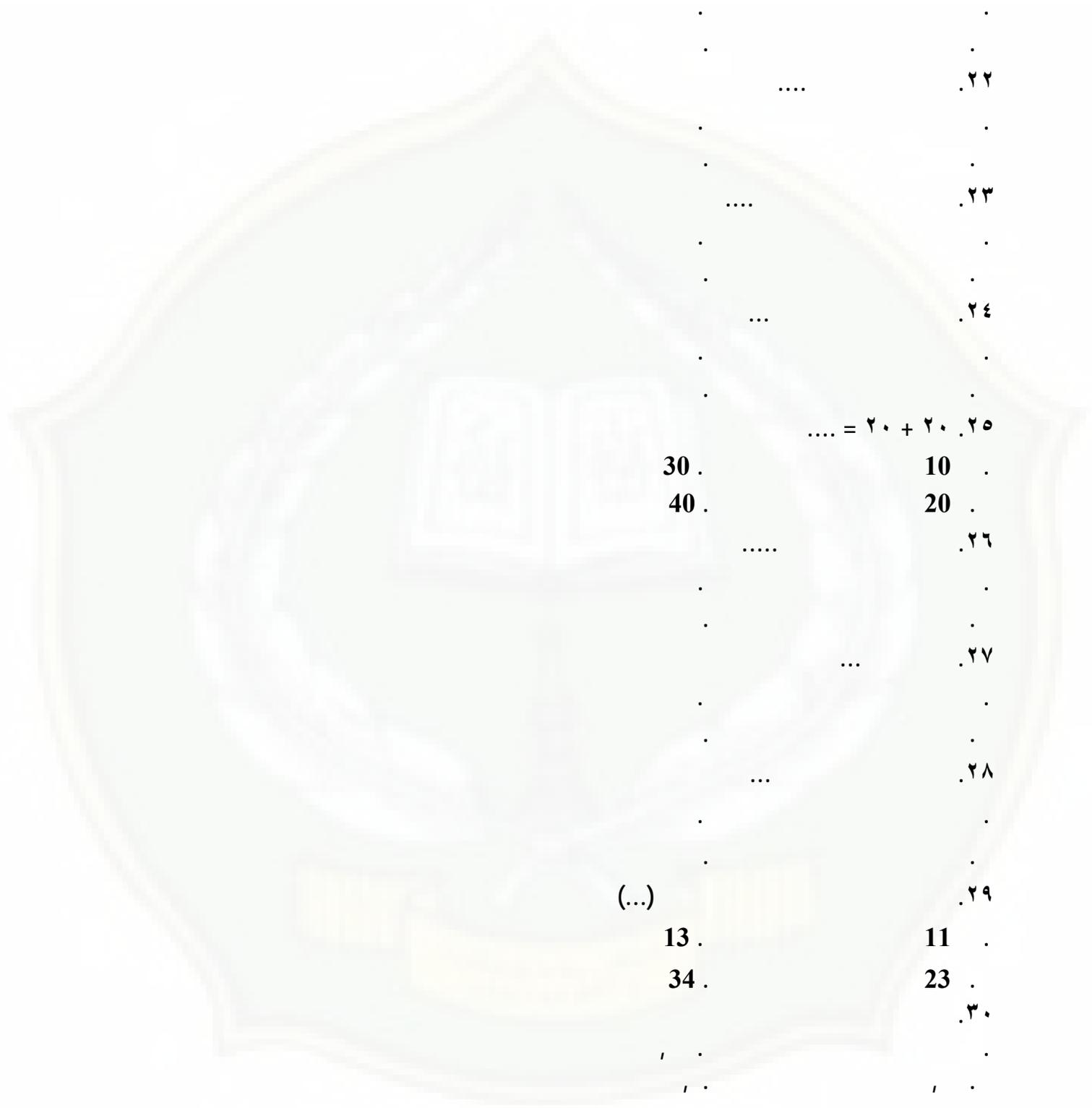
Zaenuddin, Radliyah, M.Ag, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).

Zaini, Hisyam, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002).





.....	.١٠
٥. .	٣. .
٦. .	٤. .
	.١١
.	.
.	.
....	.١٢
.	.
.	.
...	.١٣
.	.
.	.
.	.١٤
.	.
.	.
.	.١٥
.	.
.	.
.	.١٦
.	.
.	.
.	.١٧
.	.
.	.
.....	.١٨
34. .	36 .
63 .	33 .
(...) 17	.١٩
.	.
.	.
(...) 80	.٢٠
.	.
.	.



.....	. ۲۱
.	.
.	.
.....	. ۲۲
.	.
.	.
.....	. ۲۳
.	.
.	.
.....	. ۲۴
.	.
.	.
..... = ۲۰ + ۲۰	. ۲۵
<b>30 .</b>	<b>10 .</b>
<b>40 .</b>	<b>20 .</b>
.....	. ۲۶
.	.
.	.
.....	. ۲۷
.	.
.	.
.....	. ۲۸
.	.
.	.
(...)	. ۲۹
<b>13 .</b>	<b>11 .</b>
<b>34 .</b>	<b>23 .</b>
.	. ۳۰
.	.
.	.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan ke I & II

Sekolah : MTs. Babadan Baru Sleman Yogyakarta

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi waktu : 2 × 40 menit

**Standar kompetensi** : Membaca/ Qira'ah Memahami makna dan kandungan teks tulis Sederhana

**Kompetensi Dasar** : Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks tulis sederhana yang berkaitan dengan كيف نصلي dan struktur kalimat dasar yang meliputi نحن جملة فعلية dengan pelaku mufrod dan

**Indikator** : Siswa dapat:

1. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks.
2. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan qira'ah.

1. **Materi Pembelajaran:** Qira'ah tentang كيف نصلي

2. **Metode Pembelajaran:** Strategi *Student Team Achievement Motivation (STAD)*

3. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"><li>a. Pre-test</li><li>b. Apersepsi</li></ol>	10	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai mufradat dalam qira'ah tentang كيف نصلي yang telah diketahuinya Siswa menyimak informasi mengenai materi qira'ah tentang كيف نصلي
2.	Kegiatan inti	60	a Kecakapan sosial atau

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membaca teks bacaan dan disimak oleh seluruh siswa.</li> <li>b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</li> <li>c. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.</li> <li>d. Setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan bacaan yang dipelajari.</li> <li>e. Kuis pertama setiap kelompok diminta menjawab soal-soal yang telah disediakan pada lembar kerja.</li> <li>f. Kuis individu, yaitu setiap siswa diminta menyimpulkan bacaan yang dipelajari secara individu dan menjawab soal-soal yang telah ada di LKS secara individu.</li> <li>g. Refleksi, yaitu guru mereview kembali materi yang telah disampaikan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>kecakapan bekerja sama.</li> <li>b Kecakapan akademik</li> <li>c Kemampuan menyelesaikan masalah</li> </ul>
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Post-test</li> <li>b. Salam</li> </ul>	10	Kemampuan mereduksi kembali materi yang disampaikan.

**4. Penilaian:**

1. Teknik:

- a Latihan menjawab soal-soal kelompok.
- b Latihan menjawab kuis-kuis individual

2. Bentuk Instrument: soal/kuis tertulis

**Lembar penilaian untuk kegiatan siswa**

No	Kelompok	Pokok bahasan pertama			Jumlah
		Skor awal	Skor kelompok	Skor individu	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

**5. Sumber belajar**

Buku pelajaran bahasa Arab untuk MTs kelas VIII, pengarang Drs. Bachrum B.,M.A, penerbit Kota Kembang, Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Penyusun

Mega Primaningtyas

NIM. 05420033

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan ke V & VI

Sekolah : MTs. Babadan Baru Sleman Yogyakarta

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi waktu : 2 × 40 menit

**Standar kompetensi** : Memahami makna dalam kandungan teks tulis sederhana

**Kompetensi Dasar** : Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks tulis lisan sederhana yang berkaitan dengan **نتعلم الحساب** dan struktur kalimat dasar yang meliputi **عدد**

**Indikator** : Siswa dapat:

1. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks.
2. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan qira'ah.

1. **Materi Pembelajaran:** Qira'ah tentang **نتعلم الحساب**

2. **Metode Pembelajaran:** Strategi *Student Team Achievement Motivation (STAD)*

3. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"><li>a Pre-test</li><li>b Apersepsi</li><li>c. Mengumumkan kelompok yang mendapat skor tertinggi</li></ol>	10	Kesadaran diri (kesadaran eksistensi diri dan kesadaran potensi diri)
2.	Kegiatan inti	60	a. Kecakapan sosial atau

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membaca teks bacaan dan disimak oleh seluruh siswa.</li> <li>b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</li> <li>c. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.</li> <li>d. Setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan bacaan yang dipelajari.</li> <li>e. Kuis pertama setiap kelompok diminta menjawab soal-soal yang telah disediakan pada lembar kerja.</li> <li>f. Kuis individu, yaitu setiap siswa diminta menyimpulkan bacaan yang dipelajari secara individu dan menjawab soal-soal yang telah ada di LKS secara individu.</li> <li>g. Refleksi, yaitu guru mereview kembali materi yang telah disampaikan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>kecakapan bekerja sama.</li> <li>b. Kecakapan akademik</li> <li>c. Kemampuan menyelesaikan masalah</li> </ul>
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Post-test</li> <li>b. Salam</li> </ul>	10	<p>Kemampuan mereduksi kembali materi yang disampaikan.</p>

#### 4. Penilaian:

1. Teknik:
  - a Latihan menjawab soal-soal kelompok.
  - b Latihan menjawab kuis-kuis individu.
2. Bentuk Instrument: soal/kuis tertulis

#### Lembar penilaian untuk kegiatan siswa

No	kelompok	Pokok bahasan pertama			Jumlah
		Skor awal	Skor kelompok	Skor individu	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

#### 5. Sumber belajar

Buku pelajaran bahasa Arab untuk MTs kelas VIII, pengarang Drs. Bachrum B.,M.A, penerbit Kota Kembang, Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Februari 2009

Penyusun

Mega Primaningtyas

NIM. 05420033

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan ke III & IV

Sekolah : MTs. Babadan Baru Sleman Yogyakarta

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi waktu : 2 × 40 menit

**Standar kompetensi** : Memahami makna dalam kandungan teks tulis sederhana

**Kompetensi Dasar** : Menjelaskan gagasan yang terdapat dalam teks tulis lisan sederhana yang berkaitan dengan **الهواية** dan struktur kalimat dasar yang meliputi **فعل المضارع + مصدر صارح**

**Indikator** : Siswa dapat:

1. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks.
2. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan qira'ah.

**1. Materi Pembelajaran:** Qira'ah tentang **الهواية**

**2. Metode Pembelajaran:** Strategi *Student Team Achievement Motivation (STAD)*

**3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"><li>a. Pre-test</li><li>b. Apersepsi</li></ol>	10	Kesadaran diri (kesadaran eksistensi diri dan kesadaran potensi diri)
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"><li>c. Guru membaca teks bacaan dan disimak oleh seluruh siswa.</li><li>d. Guru membagi siswa dalam</li></ol>	60	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kecakapan sosial atau kecakapan bekerja sama.</li><li>b. Kecakapan akademik</li><li>c. Kemampuan</li></ol>

	<p>beberapa kelompok</p> <p>e. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.</p> <p>f. Setiap kelompok diminta menjelaskan isi dari teks bacaan.</p> <p>g. Guru menjelaskan materi qira'ah</p> <p>h. Kuis pertama setiap kelompok diminta mengambil kartu bernomor dan menjawab soal sesuai dengan nomor kartu.</p> <p>i. Kuis individu, yaitu setiap siswa mengerjakan soal yang diberikan.</p> <p>j. Refleksi, yaitu guru mereview kembali materi yang telah disampaikan.</p>		menyelesaikan masalah
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>k. Post-test</p> <p>l. Salam</p>	20	Kemampuan mereduksi kembali materi yang disampaikan.

#### 4. Penilaian:

1. Teknik:
  - a. Latihan menjawab soal-soal kelompok.
  - b. Latihan menjawab kuis-kuis individu.
2. Bentuk Instrument: soal/kuis tertulis

### Lembar penilaian untuk kegiatan siswa

No	kelompok	Pokok bahasan pertama			Jumlah
		Skor awal	Skor kelompok	Skor individu	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

#### 5. Sumber belajar

1. Buku pelajaran bahasa Arab untuk MTs kelas VIII, pengarang Drs. Bachrum B.,M.A, penerbit Kota Kembang, Yogyakarta.
2. Lembar kerja siswa An-Najah

Yogyakarta, 12 Februari 2009

Penyusun

Mega Primaningtyas

NIM. 05420033